



PENGARUH *LEVERAGE*, *GROWTH OPPORTUNITIES*, STRUKTUR
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN INSENTIF
PAJAK TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA
PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA 2013-2018

SKRIPSI

Oleh:

Khalida Zia

NPM: 4315500073

Diajukan Kepada:

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Khalida Zia, yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri untuk mendapatkan gelar S-1. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawaban sepenuhnya berada pada saya.

Tegal, Juli 2019



Khalida Zia

**PENGARUH *LEVERAGE*, *GROWTH OPPORTUNITIES*, STRUKTUR
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN INSENTIF
PAJAK TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA
PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA 2013-2018**

Skripsi

Oleh :

Khalida Zia

NPM 4315500073

Disetujui Oleh Pembimbing

Pembimbing I



Sumarno, S.E., M.Si.

NIPY. 8850811965

Pembimbing II



Yanti Puji Astutie, S.E., M.Si.

NIP. 197409142005012002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal



Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M., Akt., C.A.

NIPY. 136628111975


LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

"Pengaruh Leverage, Growth Opportunities, Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan Insentif Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2018"

Yang diajukan oleh Khalida Zia, NPM : 4315500073 telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 22 Juni 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.


Ketua Penguji


Sumarno, S.E., M.Si.
NIPY. 8850811965

Anggota I


Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M.
NIPY. 15661651980

Anggota II


Teguh Budi Raharjo, S.E., M.M.
NIPY. 19461551976

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal



Dr. Dian Novian R, S.E., M.M., Akt., C.A.
NIPY. 136628111975

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. “Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur” Q.S. Yusuf : 87
2. “Berpegang teguhlah pada tujuan, sekali anda mengambil keputusan, jangan lakukan apa yang dilakukan oleh orang gagal, yaitu: berubah pikiran setelah mengambil keputusan” Robert T Kiyosaki
3. “Good things come to those who wait, but the best things come to those who do”
Khalida Zia

Persembahan :

1. Kedua orang tua saya yang tercinta (Alm. Sholahudin dan Almh. Nur Azizah) yang selalu menjadi motivasi untuk segala hal yang saya lakukan selama ini.
2. Kedua kakak saya tersayang (Alan Nur Oktavian dan Ali Sauki), kedua adik saya tersayang (Nurni Annisa dan M. Faisal Abda).
3. Keluarga besar saya, terutama kakek dan nenek yang tidak pernah berhenti memberi doa, semangat dan dukunganya.
4. Sahabat-sahabat saya (Fenti, Quinna, Fatkhul, Citra, Ijung, Widi) yang selalu memberikan dukungan melalui semangat dan materi terkait skripsi ini.
5. Teman-teman saya (Rachel, Nala, Tanti, Isti, Ayu) yang telah mengisi masa kuliah menjadi lebih berwarna.
6. Teman-teman Akuntansi E, FPMM, BEM FE 2016/2017, DPM FE 2017/2018.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *growth opportunities*, struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi secara parsial maupun simultan.

Sampel dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman tahun 2013-2018. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis pada regresi logistik dengan menggunakan alat SPSS versi 22.

Hasil analisis dari penelitian ini adalah (1) *leverage*, *growth opportunities*, struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan insentif pajak secara bersama-sama berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. (2) *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan tingkat signifikan sebesar 0,026 ($<0,05$). (3) *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan tingkat signifikan sebesar 0,929 ($>0,05$). (4) struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan tingkat signifikan sebesar 0,723 ($>0,05$). (5) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan tingkat signifikan sebesar 0,093 ($>0,05$). 6) insentif pajak tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan tingkat signifikan sebesar 0,105 ($>0,05$).

Kata kunci : konservatisme akuntansi, *leverage*, *growth opportunities*, struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan insentif pajak.

ABSTRACT

The purpose of this study is to study the effect of leverage, growth opportunities, managerial ownership structure, company size and tax incentives on accounting conservatism partially or simultaneously.

The sample in this study were 9 consumer goods industry companies in the food and beverage sub-sector using the purposive sampling method. The data used in this study are secondary data in the form of financial statements of consumer goods industry companies in the food and beverage sub-sector in 2013-2018. While the data analysis used is the classic assumption test and hypothesis testing in logistic regression using SPSS version 22.

The results of the analysis of this study are (1) leverage, growth opportunities, managerial ownership structure, company size and tax incentives jointly influence accounting conservatism. (2) leverage affects accounting conservatism with a significant level of 0.026 (< 0.05). (3) growth opportunities do not affect accounting conservatism with a significant level of 0.929 (> 0.05). (4) managerial ownership structure does not affect accounting conservatism with a significant level of 0.723 (> 0.05). (5) company size does not affect accounting conservatism with a significant level of 0.093 (> 0.05). 6) tax incentives do not affect accounting conservatism with a significant level of 0.105 (> 0.05).

Keywords: *accounting conservatism, leverage, growth opportunities, managerial ownership structure, company size and tax incentives.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH *LEVERAGE*, *GROWTH OPPORTUNITIES*, STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN INSENTIF PAJAK TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2013-2018” yang alhamdulillah tepat pada waktunya.

Skripsi yang menjadi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal.

Selesainya skripsi ini juga tidak terlepas dari pihak-pihak yang turut membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis juga akan menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M, Akt., C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Sumarno, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran mengarahkan dan membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.

3. Yanti Puji Astutie, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran mengarahkan dan membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
4. Aminul Fajri, S.E., M.Si. Akt Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
5. Seluruh Dosen dan segenap staff program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Orang tua penulis, Alm. Sholahudin dan Almh. Nur Azizah, kakak-kakak penulis yaitu Oki dan Alan, dan adik-adik penulis yaitu Anis dan Faisal Abda yang selalu mendoakan, selalu memberikan kasih sayang, dukungan semangat motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan studi di Universitas Pancasakti Tegal.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan. Hal tersebut semata dikarenakan keterbatasan penulis dalam segala hal. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, Juni 2019

Penulis

Khalida Zia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Landasan Teori	7
1. Teori Keagenan	7
2. Konservatisme Akuntansi.....	9
3. Struktur Utang	13
4. Kinerja Keuangan Perusahaan.....	18

5. <i>Corporate Governance</i>	22
6. Ukuran Perusahaan	25
7. Pajak Penghasilan	26
B. Studi Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Pemikiran	36
D. Perumusan Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pemilihan Metode	44
B. Teknik Pengambilan Sampel	44
C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	47
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Pengolahan Data	52
F. Analisis Data	52
1. Uji Statistik Deskriptif	52
2. Uji Asumsi Klasik	52
a. Uji Multikolonieritas	53
b. Uji Autokorelasi	53
c. Uji Heteroskedatisitas	54
3. Uji Hipotesis	56
a. Menilai Keseluruhan Model	56
b. Uji Kelayakan Model Regresi	57
c. Koefisien Determinasi	58
d. Matriks Klasifikasi	58

e. Uji Hipotesis Parsial	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
B. Hasil Penelitian.....	62
1. Uji Statistik Deskriptif.....	62
2. Uji Asumsi Klasik.....	66
a. Uji Multikolonieritas.....	66
b. Uji Autokorelasi	68
c. Uji Heteroskedastisitas.....	68
3. Uji Hipotesis	70
a. Menilai Keseluruhan Model.....	70
b. Uji Kelayakan Model Regresi.....	72
c. Koefisien Determinasi.....	73
d. Matriks Klasifikasi	74
e. Uji Hipotesis Parsial.....	77
C. Pembahasan	77
1. Pengaruh <i>Leverage, Growth Opportunities</i> , Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Insentif Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi	78
2. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Konservatisme Akuntansi	78
3. Pengaruh <i>Growth Opportunities</i> terhadap Konservatisme Akuntansi.....	79

4. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi	80
5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi	81
6. Pengaruh Insentif Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 Hasil Pemilihan Sampel	46
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan	47
Tabel 3.3 Operasional Variabel.....	51
Tabel 3.4 Syarat ada atau tidaknya Autokorelasi <i>Durbin-Watson</i>	54
Tabel 4.1 Hasil Pemilihan Sampel	61
Tabel 4.2 Daftar Sampel Perusahaan	62
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	63
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas.....	67
Tabel 4.5. Uji Autokorelasi.....	68
Tabel 4.7 Uji <i>Overall Model Fit</i>	70
Tabel 4.8 Uji <i>Overall Model Fit</i>	71
Tabel 4.9 Uji Hosmer <i>and</i> Lemeshow <i>Test</i>	72
Tabel 4.10 Uji <i>Nagelkerke's R Square</i>	73
Tabel 4.11 Matriks Klasifikasi	74
Tabel 4.12 Uji Hipotesis Parsial.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	42
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi ekonomi global ditahun 2018 sedang dalam keadaan yang tidak stabil akibat dari kebijakan-kebijakan pemerintah Amerika Serikat yaitu menaikkan tingkat suku bunga dan memperketat atau mengurangi likuiditas dollar Amerika. Menteri Keuangan Indonesia yaitu Sri Mulyani mengatakan bahwa pemerintah Amerika Serikat membuat kebijakan fiskal ekspansif dengan penurunan pajak dan belanja meningkat. Perang dagang yang dilakukan Amerika terhadap China dan Eropa melalui kebijakan kenaikan tarif barang impor ke Amerika Serikat pun sangat mempengaruhi kondisi ekonomi diseluruh dunia termasuk negara berkembang seperti Indonesia. Kondisi ini mengakibatkan ketidakpastian perdagangan internasional dan juga nasional Indonesia.

Salah satu dampak dari kenaikan nilai dollar adalah naiknya harga barang tidak terkecuali barang yang ada didalam negeri. Hal ini dikarenakan meningkatnya harga bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi suatu barang. Oleh karena itu perusahaan harus mampu bertahan dan mengimbangi dengan strategi-strategi perusahaan, salah satunya adalah melalui kebijakan-kebijakan akuntansi perusahaan seperti penggunaan metode-metode yang dianggap tepat dan menguntungkan perusahaan

namun sesuai dengan pedoman yang ada salah satunya dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Perusahaan dapat menerapkan konservatisme akuntansi dengan menggunakan metode akuntansi yang menguntungkan untuk menilai persediaan sebagai bentuk kehati-hatian perusahaan dalam menghadapi kondisi yang tidak pasti. Prinsip konservatisme akuntansi sampai saat ini menjadi sesuatu yang kontroversional. Watts (2003) menyatakan bahwa prinsip konservatisme akuntansi dapat menghindari sikap optimisme para manajer dan pemilik perusahaan dalam kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media pertimbangannya. Namun Kiryanto dan Supriyanto (2006) mengungkapkan jika laporan keuangan dibuat atas dasar metode konservatif hasilnya cenderung bias dan tidak mencerminkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya.

PT Berau Coal Energy melakukan penghapusan investasi cheateau yang dilakukan sesuai dengan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan, sehingga terjadi penurunan nilai buku investasi Chateau di laporan keuangan BRAU pada September dan Desember 2011 yang dilakukan berdasarkan laporan penilaian kuartalan yang dikirimkan Chateau Capital Limited. PT Bumi Resource mengalami penurunan performa margin perusahaan secara signifikan dan harga saham pada tahun 2012 semester satu. Penyebabnya adalah tergerusnya margin laba perusahaan yang diakibatkan melonjaknya biaya produksi sebesar 9,2% tanpa diimbangi dengan kenaikan harga jual. Hal ini terjadi pada seluruh

perusahaan batu bara yang ada di Indonesia akibat dari memburuknya harga batu bara dunia. Faktor lainnya adalah tingginya beban keuangan yang harus dibayar serta kerugian atas transaksi *derivative*. Akibat dari kondisi keuangan yang tidak baik, Bursa Efek Indonesia akan mengeluarkan tindakan *auto rejection* atau penghentian otomatis harga saham akibat kenaikan atau penurunan yang signifikan. Perusahaan dianggap tidak mampu melakukan perencanaan yang baik dalam memprediksi harga batu bara yang sedang memburuk.

Seluruh faktor yang terdapat didalam sebuah perusahaan memiliki kemungkinan untuk dapat memberikan pengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan laporan keuangan sebuah perusahaan. Beberapa faktor tersebut adalah *leverage*, *growth opportunities*, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan insentif pajak. Terdapat banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Namun penelitian-penelitian tersebut menghasilkan hasil yang berbeda-beda sehingga perlu untuk diteliti kembali. Penelitian yang dilakukan oleh Septian dan Anna (2014) menghasilkan bahwa variabel *growth opportunities*, struktur kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Sabeni (2013) yang menghasilkan *leverage* dan *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan struktur kepemilikan manajerial dan

ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Apriani (2015) melakukan penelitian yang menghasilkan insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Verawati dkk (2015) yaitu insentif pajak tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun demikian, penelitian ini lebih menekankan pada variabel *leverage*, *growth opportunities*, struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan insentif pajak karena diduga variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini mengambil judul “ **Pengaruh *Leverage*, *Growth opportunities*, Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Insentif Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018)**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *leverage*, *growth opportunities*, struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan insentif pajak berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

3. Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
6. Apakah insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *growth opportunities*, struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan insentif pajak secara simultan terhadap konservatisme akuntansi.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.
- d. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.
- e. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

- f. Untuk mengetahui pengaruh insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi pihak internal dan eksternal perusahaan serta bagi pihak akademisi, yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama para mahasiswa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan ilmu ekonomi yang berkaitan dengan *leverage*, *growth opportunities*, struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, insentif pajak dan konservatisme akuntansi.

b. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan pihak manajemen untuk dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi.

c. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian tentang pengaruh *leverage*, *growth opportunities*, struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Supriyono (2018) mendeskripsikan bahwa teori agensi (keagenan) adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), principal mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Agen bertanggung jawab atas pencapaian tujuan tersebut dan agen menerima balas jasa dari prinsipal. Dalam organisasi perusahaan, prinsipal adalah para pemegang saham dan agen adalah manajemen puncak (dewan komisaris dan direksi), prinsipal dapat juga manajemen puncak dengan manajemen pusat pertanggungjawaban dalam organisasi. Biasanya, semakin tinggi pencapaian tujuan prinsipal maka semakin tinggi pula balas jasa yang diterima oleh agen. Weston dan Brigham (1990) dalam Deviyanti (2012) menyatakan bahwa kedua pihak dalam teori agensi tersebut menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Mereka juga berusaha menghindari risiko yang mungkin terjadi. Adanya perbedaan antara kedua belah pihak dapat menyebabkan terjadinya konflik keagenan. Manajer akan mengambil keputusan dan kebijakan yang

dapat menguntungkan dirinya sendiri sebelum memberikan manfaat kepada pemegang saham. Padahal hal ini tidak sesuai dengan tujuan utama manajer yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang akan diwujudkan melalui pemaksimalan harga saham biasa.

Konflik keagenan lainnya yang mungkin terjadi adalah mengenai informasi asimetri (*assymetries information*). Konflik ini terjadi ketika salah satu pihak lebih banyak mengetahui informasi dari pada pihak yang lainnya. Contohnya pihak manajemen lebih banyak mengetahui informasi mengenai perusahaan daripada para pemegang saham. Hal ini dapat terjadi karena manajemen setiap hari berhubungan dengan operasional perusahaan sehingga manajemen akan mengetahui betul kondisi perusahaan. Para pemegang saham yang memiliki informasi yang terbatas akan kesulitan dalam mengontrol kinerja perusahaan.

Menurut Scott (2009) terdapat dua macam asimetri informasi, yaitu:

a. Adverse selection

Adverse selection yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya memiliki lebih banyak pengetahuan tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor selaku pihak luar. Informasi mengenai fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tidak disampaikan oleh manajer kepada pemegang saham.

b. Moral hazard

Moral hazard yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun kreditur. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan yang melanggar kontrak dan secara etika atau norma tidak layak untuk dilakukan di luar sepengetahuan pemegang saham.

2. Konservatisme Akuntansi

Menurut Savitri (2016) prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada kepastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Berdasarkan prinsip konservatisme, jika ada ketidakpastian tentang kerugian, anda harus cenderung mencatat kerugian. Sebaliknya, jika ada ketidakpastian tentang keuntungan, anda tidak harus mencatat keuntungan. Dengan demikian, laporan keuntungan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah demi untuk berjaga-jaga.

Hendriksen (1982) dalam Savitri, (2016) alasan perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi adalah :

- a. Kecenderungan untuk bersikap pesimis dianggap perlu untuk mengimbangi optimisme yang mungkin berlebihan dari para manajer dan pemilik sehingga kecenderungan melebih-lebihkan dalam pelaporan relatif dapat dikurangi.

- b. Laba dan penilaian (*valuation*) yang dinyatakan terlalu tinggi (*overstatement*) lebih berbahaya bagi perusahaan dan pemiliknya daripada penyajian yang bersifat kerendahan (*understatement*) dikarenakan risiko untuk menghadapi tuntutan hukum karena dianggap melaporkan hal yang tidak benar menjadi besar.
- c. Akuntan kenyataanya lebih mampu memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan mampu mengkomunikasikan informasi tersebut selengkap mungkin yang dapat dikomunikasikan kepada para investor dan kreditor, sehingga akuntan menghadapi 2 macam risiko yaitu risiko bahwa apa yang dilaporkan ternyata tidka benar dan risiko bahwa apa yang tidak dilaporkan ternyata benar.

Menurut Choi dan Pae (2011) dalam Yadiati dan Mubarak (2017) konservatisme akuntansi diartikan sebagai asimetis persyaratan verifikasi untuk keuntungan ekonomi dibandingkan kerugian (*the asymmetric verification requirement for economic gains versus losses*). Konservatisme akuntansi memerlukan persyaratan yang lebih ketat saat pengakuan keuntungan ekonom dibandingkan ketika mengakui kerugian. Perbedaan perlakuan ini terlihat pada ketepatan waktu penyajian yang tidak sama antar saat merespon terjadinya laba (berita baik) dibandingkan dengan saat terjadinya kerugian (berita buruk).

Menurut Waluyo (2008) prinsip ini merupakan prinsip pengecualian. Prinsip konservatisme (*conservatism principle*) umumnya digunakan untuk hal yang sifatnya tidak menentu atau

ditengah kondisi ketidakpastian. Tetapi dengan semakin banyaknya pihak yang mengutamakan penyajian jujur (*fair*) dan dapat diandalkan (*reliable*), prinsip konservatisme semakin berkurang penekannya. Salah satu contoh penerapan prinsip konservatisme adalah penyajian persediaan pada nilai terendah antara harga perolehan dan harga pasar (*lower of cost or market-LOCOM*) yang bertentangan dengan biaya historis.

Pengakuan prinsip konservatisme akuntansi didalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tercermin dengan terdapat beberapa pilihan metode pencatatan didalam sebuah kondisi yang sama. Sehingga akan menyebabkan angka-angka yang berbeda dalam laporan keuangan yang pada akhirnya akan menakibatkan laba yang dihasilkan cenderung konservatif. Beberapa pilihan metode pencatatan didalam PSAK yang dapat menimbulkan laporan konservatif diantaranya adalah:

- a. PSAK No. 14 tentang persediaan yang menyatakan bahwa perusahaan dapat mencatat biaya persediaan dengan menggunakan salah satu metode yaitu FIFO (*first in first out*) atau masuk pertama keluar pertama dan metode rata-rata tertimbang.
- b. PSAK No. 16 tentang aktiva tetap dan aktiva lain-lain yang mengatur estimasi masa manfaat suatu aktiva tetap. Estimasi masa manfaat suatu aktiva didasarkan pada pertimbangan manajemen yang berasal dari pengalaman perusahaan saat menggunakan aktiva

yang serupa. Estimasi masa manfaat tersebut haruslah diteliti kembali secara periodik dan jika manajemen menemukan bahwa masa manfaat suatu aktiva berbeda dari estimasi sebelumnya maka harus dilakukan penyesuaian atas beban penyusutan saat ini dan di masa yang akan datang. Standar ini memungkinkan perusahaan untuk mengubah masa manfaat aktiva yang digunakan dan dapat mendorong timbulnya laba yang konservatif.

- c. PSAK No. 19 tentang aset tidak berwujud yang berkaitan dengan metode amortisasi. Dijelaskan bahwa terdapat beberapa metode amortisasi untuk mengalokasikan jumlah penyusutan suatu aset atas dasar yang sistematis sepanjang masa manfaatnya.
- d. PSAK No. 20 tentang biaya riset dan pengembangan yang menyebutkan bahwa alokasi biaya riset dan pengembangan ditentukan dengan melihat hubungan antara biaya dan manfaat ekonomis yang diharapkan perusahaan akan diperoleh dari kegiatan riset dan pengembangan. Apabila besar kemungkinan biaya tsb akan meningkatkan manfaat ekonomis di masa yang akan datang dan biaya tsb dapat diukur secara handal, maka biaya-biaya tsb memenuhi syarat untuk diakui sebagai aktiva.

Menurut Harahap (2001) perusahaan biasanya memiliki kejadian-kejadian yang tidak pasti (*uncertainty*). Dalam keadaan seperti ini laporan keuangan memilih angka yang kurang menguntungkan. Laporan keuangan memilih dan menilai asset dan pendapatan yang

paling minimal. Misalnya: rugi yang belum direalisasi tapi sudah ada dasarnya sudah dapat dicatat sedang laba yang belum direalisasi walau sudah ada indikasi laba sebelum dapat dicatat sebagai laba.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi merupakan prinsip akuntansi yang dapat menyebabkan laba dan aset yang dihasilkan pada laporan keuangan menjadi lebih rendah dari sebenarnya akibat dari perilaku kehati-hatian dalam pencatatan laporan keuangan melalui perilaku mempercepat pencatatan kewajiban dan beban serta tidak mencatatkan sesuatu yang dapat menaikkan laba jika belum benar-benar terjadi.

3. Struktur Utang

Menurut IBI dan LSPP (2017) struktur utang merupakan distribusi utang kedalam jangka pendek, menengah dan panjang sehingga pembayaran utang tersebut harus dapat disesuaikan dengan kelas aset yang akan dibeli dengan utang tersebut. Wiyono dan Kusuma (2017) mengelompokkan sumber dana menjadi tiga kelompok, yaitu:

a. Sumber Dana Jangka Pendek

Sumber dana jangka pendek atau utang jangka pendek (*short term source of fund*) adalah utang perusahaan kepada pihak ketiga yang harus dilunasi dalam waktu kurang dari satu tahun. Utang jangka pendek dikatakan sudah pasti bila memenuhi dua syarat:

- 1) Sudah terjadi transaksi yang menimbulkan kewajiban membayar
- 2) Jumlah yang harus dibayar sudah pasti

b. Sumber Dana Jangka Menengah

Sumber dana jangka menengah (*Middle Term Source of Fund*) pada umumnya adalah sumber dana atau pendanaan yang mempunyai jangka waktu lebih dari satu tahun dan kurang dari sepuluh tahun. Kebutuhan sumber dana jangka menengah ini dirasakan perusahaan karena adanya kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dengan sumber dana jangka pendek disatu pihak dan juga sulit dipenuhi dengan sumber dana jangka panjang dilain pihak. Jenis sumber dana jangka menengah diantaranya adalah ***Term Loan, Equipment Loan, Leasing***. Berikut penjelasanya:

1) Kredit Usaha (*Term Loan*)

Term Loan adalah kredit usaha dengan umur lebih dari satu tahun dan kurang dari sepuluh tahun. *Term loan* pada umumnya dibayar kembali dengan angsuran tetap selama periode tertentu, misalnya setiap bulan, kuartal atau setiap tahun. *Term loan* ini biasanya disediakan oleh bank komersial atau bank dagang, perusahaan asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan pemerintah, dan suplier perlengkapan.

2) Kredit Investasi (*Equipment Loan*)

Equipment loan adalah pendanaan atau pembiayaan yang dipergunakan untuk pengadaan perlengkapan baru.

Perlengkapan yang biasanya dibiayai dengan *equipment loan* adalah perlengkapan yang mudah diperjualbelikan. Di Indonesia, *equipment loan* lebih dikenal dengan istilah kredit investasi, yaitu: kredit jangka menengah/panjang yang diberikan kepada nasabah untuk membiayai barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru, seperti untuk pembelian mesin, bangunan dan tanah atau pabrik, yang perluasannya dari hasil usaha dengan barang-barang modal yang dibiayai.

3) Sewa Guna Usaha (*Leasing*)

Leasing atau sewa guna usaha adalah setiap kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang-barang modal untuk digunakan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, berdasarkan pembayaran-pembayaran secara berkala disertai dengan hak pilih bagi perusahaan tersebut untuk membeli barang-barang modal yang bersangkutan atau memperpanjang jangka waktu *leasing* perusahaan dapat memperoleh barang modal dengan jalan sewa beli untuk dapat langsung digunakan berproduksi, yang dapat diangsur setiap bulan, triwulan atau enam bulan sekali kepada pihak *lessor*.

c. Sumber Dana Jangka Panjang

Sumber dana jangka panjang (*Long Term Source of Fund*) yaitu pendanaan yang jangka waktu jatuh temponya lebih dari lima tahun.

pendanaan jangka panjang seringkali digunakan untuk mendanai aset-aset yang mempunyai umur ekonomis jangka panjang, seperti tanah, mesin, pabrik atau proyek-proyek konstruksi. Ditinjau dari sumbernya, pendanaan jangka panjang dapat dibagi menjadi dua. Pertama, bersumber dari pinjaman yaitu: hipotek dan obligasi (*bond*). Kedua, bersumber dari saham (*equity*) dan laba yang ditahan (*retained earning*).

Dalam pengambilan keputusan terkait dengan penggunaan utang, perusahaan harus mempertimbangkan besar kecilnya biaya tetap yang muncul dari utang yang akan menyebabkan rasio *leverage* atau rasio utang terhadap modal meningkat. Menurut Hery (2017) rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proposi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dengan risiko keuangan kreditor. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Ketentuan umumnya adalah bahwa debitor seharusnya memiliki *debt to equity ratio* kurang dari 0,5 namun perlu diingat juga

bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri.

Sujarweni (2017) menyebutkan bahwa *leverage* yang diukur dengan menggunakan *total debt to equity ratio* (rasio hutang terhadap ekuitas) merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Sedangkan menurut Sugiono dan Untung (2008) rasio *financial leverage* juga dikenal dengan sebutan DER (*Debt to Equity Ratio*). Rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal serta merupakan salah satu rasio yang penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut. Menurut Warsono dkk (2013) rasio utang per ekuitas (*Debt to Equity*) ; menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi semua utang-utangnya menggunakan pendanaan yang berasal dari ekuitas. Data keuangan diperoleh dari neraca dan laporan perubahan ekuitas (jika dibutuhkan informasi ekuitas yang detail).

Harahap (2015) berpendapat bahwa rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang terhadap pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama.

Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.

Kasmir (2015) berpendapat bahwa keputusan untuk memilih menggunakan sumber modal darimana haruslah digunakan beberapa perhitungan yang matang. Dalam hal ini rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Agar perbandingan penggunaan rasio ini terlihat jelas, kita dapat menggunakan rasio *leverage*.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli maka peneliti menyimpulkan bahwa rasio *leverage* merupakan rasio yang dapat menggambarkan seberapa besar modal suatu perusahaan yang berasal dari hutang. Rasio tersebut dapat dicari dengan cara membandingkan total liabilitas terhadap total ekuitas perusahaan.

4. Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Fahmi (2017) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted*

Accounting Principle), dan lainnya. Berikut adalah beberapa rasio keuangan menurut Fahmi (2017):

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. Rasio likuiditas secara umum ada 2 (dua) yaitu *current ratio* dan *quick ratio (acid test ratio)*.

b. Rasio Leverage

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Rasio *leverage* secara umum ada 5 (lima) yaitu *debt to total assets*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*, *fixed charge coverage*, dan *cash flow coverage*.

c. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment (ROI)*, dan *return on net work*.

d. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini juga sering dipakai untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan, jika keputusan menempatkan dana di perusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan datang. Rasio nilai pasar secara umum ada 5 (lima), yaitu *earning per share* (pendapatan pelembar saham), *price earning ratio* (rasio harga laba), *book value per share*, *dividen yield*, dan *dividen payout*.

e. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini yang umum dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi *sales* (penjualan), *earning after tax (EAT)*, laba per lembar saham,

dividen perlembar saham, dan harga pasar perlembar saham. Evana (2011) berpendapat bahwa *growth* atau pertumbuhan perusahaan merupakan cerminan dari nilai suatu perusahaan, dimana berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Fatmariansi (2013) berpendapat bahwa *growth opportunities* yaitu kesempatan perusahaan untuk meningkatkan *size*-nya. Perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang bertumbuh karena terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi. Sedangkan menurut Sari dkk (2014) *growth opportunity* adalah kesempatan untuk tumbuh sebuah perusahaan. Perusahaan yang menggunakan akuntansi yang konservatif akan memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi hal ini disebabkan karena terdapat cadangan tersembunyi yang dapat digunakan untuk investasi.

Baskin (1989) dalam Astarini (2011) mendefinisikan *growth opportunities* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang. Oleh karenanya, perusahaan akan mempertahankan *earning* untuk diinvestasikan kembali pada perusahaan dan pada waktu bersamaan perusahaan diharapkan akan tetap mengandalkan pendanaan melalui utang yang lebih besar.

Berdasarkan beberapa definisi *growth opportunities* diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa *growth opportunities* merupakan kesempatan tumbuh yang dimiliki oleh sebuah perusahaan melalui investasi-investasi menguntungkan melalui cadangan tersembunyi sehingga berdampak pada harga saham sebuah perusahaan.

5. *Corporate Governance*

Menurut Kaen (2003) *corporate governance* adalah sesuatu tentang siapa yang mengontrol perusahaan dan mengapa dia mengontrol. Cadbury Committee (1992) membuat *Cadbury Report*, komite tersebut mendefinisikan *corporate governance* sebagai sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Menurut Solihin dalam Waryanto & Handayani (2010) konsep *corporate governance* bertujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan dengan baik dan penuh kepatuhan terhadap berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas mengambil keputusan dan pihak yang mengontrol atau mengawasi segala keputusan yang diambil. Menurut Iskander dan Chamlou (2000) dalam Lastanti (2004) mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* dibagi dalam dua kelompok yaitu *internal* dan *external mechanisms*. *Internal mechanisms* adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham

(RUPS), komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris dan pertemuan dengan *board of director*. Sedangkan *external mechanisms* adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal, seperti pengendalian oleh perusahaan dan pengendalian pasar.

Pihak yang mengawasi atau mengontrol semua keputusan-keputusan yang diambil adalah semua pemegang saham perusahaan, semakin besar persentase kepemilikannya maka kedudukannya semakin berpengaruh dalam perusahaan atau disebut dengan *principal*. Sedangkan pihak yang menganbil keputusan untuk jalanya perusahaan adalah agen. Jika seorang agen memiliki kepemilikan sebuah perusahaan, maka dia dapat menjadi pembuat keputusan sekaligus mengawasinya. Dengan adanya struktur kepemilikan manajerial, perusahaan pasti akan mengalami perbedaan dalam hal pengambilan keputusan terkait kebijakan yang akan diterapkan dalam perusahaan.

Menurut Subagyo dkk (2018) struktur kepemilikan manajerial dapat dijelaskan melalui dua sudut pandang, yaitu pendekatan keagenan dan pendekatan ketidakseimbangan. Pendekatan keagenan menganggap struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu instrumen atau alat yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan diantara beberapa klaim terhadap sebuah perusahaan. Pendekatan ketidakseimbangan informasi memandang mekanisme struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara insider

dengan outsider melalui pengungkapan informasi didalam perusahaan. Brilianti (2013) kepemilikan manajerial merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial (komisaris dan direksi) dibandingkan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal. Sedangkan menurut Deviyanti (2012) struktur kepemilikan manajerial merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal. Besar kecilnya struktur kepemilikan saham dapat mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan. Misalnya pemegang saham eksternal memiliki saham yang lebih besar dibanding manajer, maka pemegang saham berhak untuk mengetahui dan campur tangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan. Salah satunya mereka berhak menentukan siapa saja yang pantas menduduki jabatan dewan direksi perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Menurut Rohminatin (2012) dalam Utama dan Titik (2008) kepemilikan saham oleh perusahaan merupakan mekanisme yang digunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai dengan kepentingan perusahaan, karena didalam kepemilikan saham tersebut terdapat persentase saham yang dimiliki manajer. Berdasarkan beberapa definisi ukuran perusahaan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh struktur manajerial

(direksi dan komisaris) dibandingkan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal.

6. Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2008) pengertian ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Sedangkan Sartono (2012) berpendapat bahwa perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudian akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar. Firmasari (2016) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah salah satu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aset, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar (*market capitalization*). Menurut Rohminatin (2012) dalam Utama dan Titik (2018) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dan menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan cenderung mudah dilihat dan menjadi perhatian sejumlah para pemegang kepentingan perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset.

Berdasarkan beberapa definisi ukuran perusahaan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah sebuah skala yang dapat digunakan untuk mengetahui besar kecilnya sebuah

perusahaan yang dapat diukur melalui berbagai cara seperti: total aset, total penjualan perusahaan dan kapitalisasi pasar.

7. Pajak Penghasilan

Menurut Supramono dan Damayanti (2010) yang dimaksud pajak penghasilan adalah suatu pungutan resmi yang ditujukan kepada masyarakat yang berpenghasilan atau atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam tahun pajak untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara. Undang-undang pajak penghasilan mengatur bagaimana pajak atas penghasilan (laba) yang diterima Wajib Pajak Badan atau Wajib Pajak Orang Pribadi. Pajak penghasilan merupakan pajak subyektif, yaitu pajak yang berpangkal atau berdasarkan atas subyeknya atau memperhatikan diri Wajib Pajak. Undang-undang Pajak Penghasilan telah mengalami 4 kali perubahan, yaitu perubahan pada tahun 1983, 1994, 2000, dan 2008. UU Nomor 36 Tahun 2008 menjelaskan bahwa yang menjadi subjek pajak penghasilan adalah 1) orang pribadi 2) warisan yang belum tentu terbagi sebagai suatu kesatuan, menggantikan yang berhak 3) badan dan 4) bentuk usaha tetap. Sedangkan yang menjadi objek pajak adalah penghasilan yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah

kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun.

Pemerintah melakukan berbagai cara untuk dapat memaksimalkan pendapatan negara melalui penerimaan pajak. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah supaya meningkatkan kepatuhan wajib pajak badan adalah dengan melakukan insentif pajak. Menurut Handoko (2002) dalam Raharja dkk (2014) insentif pajak adalah suatu perangsang yang ditawarkan kepada wajib pajak, dengan harapan wajib pajak termotivasi untuk patuh terhadap ketentuan pajak. Menurut Barry Spitz (1983) dalam Suandy (2008) terdapat empat macam bentuk insentif pajak yaitu:

- 7.1. Pengecualian dari pengenaan pajak
- 7.2. Pengurangan dasar pengenaan pajak
- 7.3. Pengurangan tarif pajak
- 7.4. Penangguhan pajak

Pengecualian dari pengenaan pajak (*tax exemption*) merupakan bentuk insentif yang paling banyak digunakan. Namun diperlukan kehati-hatian dalam merencanakan penanaman investasinya. Pertama harus diketahui sampai berapa lama pembebasan pajak (*tax holiday*) ini diberikan dan sampai berapa lama investasi dapat memberikan hasil. Yang lebih penting lagi apakah ada jaminan keamanan atas aset Wajib Pajak terhadap penyitaan/pengambilalihan oleh negara.

Pengurangan dasar pengenaan pajak (*deduction from the taxablebase*) biasanya diberikan dalam bentuk berbagai macam biaya yang dapat dikurangkan dari pendapatan kena pajak (*taxable income*). Yang paling umum adalah bentuk penyusutan dipercepat yang disebut *initial allowance*; atau bisa juga diberikan dalam bentuk *investment allowance*, yakni sejumlah tertentu biaya yang bisa langsung dikurangkan; atau juga bisa dalam bentuk *annual allowance*, yakni sejumlah pengurangan berkala yang dapat dikurangkan sampai aset tersebut rusak.

Insentif pajak juga dapat berupa kompensasi kerugian, baik yang dapat dilakukan pada tahun berikutnya (*loss carry forward*) maupun pada tahun sebelumnya (*loss carry backward*). Sebagai contoh di Indonesia sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 34 Tahun 1994 Tanggal 16 November 1994, kompensasi kerugian dapat diberikan paling lama 10 (sepuluh) tahun bagi penanam modal dibidang tertentu/ didaerah tertentu., seperti untuk perkebunan tanaman keras dan pertambangan (namun mulai tahun 1995 jangka waktu kompensasi kerugian vertikal hanya terbatas 5 tahun tanpa membedakan lagi adanya jenis-jenis usaha).

Pengurangan tarif pajak (*reduction in the rate of taxes*), biasanya diberikan untuk jenis perusahaan tertentu atau untuk kegiatan bisnis tertentu. Dan penangguhan pajak (*tax deferment*), biasanya diberikan untuk kasus-kasus tertentu saja, dimana pembayar pajak dapat menunda

pembayaran pajak hingga suatu tahun tertentu. Hal yang paling penting dari insentif pajak adalah upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatannya melalui kegiatan yang tetap menguntungkan perusahaan.

Reformasi perpajakan yang dilakukan oleh pemerintah dari tahun 1983 sampai masa sekarang menghasilkan banyak perubahan bagi wajib pajak. Salah satu tujuan dilakukannya perubahan peraturan perpajakan adalah untuk meningkatkan pendapatan negara melalui sektor perpajakan. Pada tahun 2008 terdapat perubahan peraturan dari UU Nomor 17 Tahun 2000 menjadi UU Nomor 36 Tahun 2008 yang berlaku efektif 1 Januari 2009. Pada UU Nomor 17 Tahun 2000 menggunakan tarif secara progresif dan tarif yang paling besar adalah 30%, sedangkan UU Nomor 36 Tahun 2008 memberlakukan tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% dari tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

B. Studi Penelitian Terdahulu

Septian dan Anna (2014) pernah melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Debt Covenant* dan *Growth opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012) yang menghasilkan hasil penelitian yaitu variabel kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan *debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan variabel *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Sabeni (2013) yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi menghasilkan hasil penelitian yaitu variabel *leverage*, intensitas modal dan kesempatan tumbuh perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2014) yang berjudul Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, *Debt Covenant* dan *Growth opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi menghasilkan hasil variabel struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dan variabel struktur kepemilikan publik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, variabel *debt covenant* dan *growth opportunities* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Dewi dan Suryanawa (2014) juga melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage* dan *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi menghasilkan variabel struktur kepemilikan manajerial dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme dan variabel *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Brilianti (2013) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Leverage* dan Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi menghasilkan hasil penelitian yaitu variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, variabel komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Deviyanti (2012) berjudul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi menghasilkan hasil yaitu variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dan variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Apriani (2015) melakukan penelitian yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (2008-2011) menghasilkan hasil yaitu variabel insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan variabel *political cost* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani dkk (2015) berjudul Pengaruh Insentif Pajak dan Faktor Non Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI menghasilkan hasil yaitu variabel insentif pajak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, variabel *earning pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, variabel *earning bath* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan variabel *size* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Verawaty dkk (2015) melakukan penelitian yang berjudul Insentif Pemerintah (*Tax Incentives*) dan Faktor Non Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan Perbankan di Indonesia yang menghasilkan hasil yaitu variabel insentif pajak, *earning pressure*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi serta variabel tingkat hutang dan *growth opportunities* berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Hasil
Septian dan Anna (2014)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant dan <i>Growth opportunities</i> terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi (2) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi (3) <i>Debt Covenant</i> berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi (4) <i>Growth Opportunities</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
Alfian dan Sabeni (2013)	Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Variabel rasio <i>leverage</i> , intensitas modal dan kesempatan tumbuh perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. (2) Variabel Ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
Sari dkk (2014)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, Debt Covenant dan <i>Growth opportunities</i> terhadap Konservatisme Akuntansi.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. (2) Variabel struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. (3) Variabel struktur kepemilikan publik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. (4) Variabel <i>debt covenant</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

		(5) Variabel <i>growth opportunities</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
Dewi dan Suryanawa (2014)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> , dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Variabel struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. (2) Variabel <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. (3) <i>Financial distress</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
Brilianti (2013)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, <i>Leverage</i> dan Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. (2) Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. (3) Variabel <i>leverage</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. (4) Variabel komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
Deviyanti (2012)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Variabel <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. (2) Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. (3) Variabel Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. (4) Variabel Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi

Apriani (2015)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (2008-2011)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Variabel insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. (2) Variabel Struktur Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. (3) Variabel Tingkat Utang tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. (4) Variabel <i>political cost</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
Handayani dkk (2015)	Pengaruh Insentif Pajak dan Faktor non Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Variabel Insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. (2) Variabel <i>Earning pressure</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. (3) Variabel <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. (4) Variabel <i>Earning bath</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. (5) Variabel <i>size</i> berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
Verawaty dkk (2015)	Insentif Pemerintah (<i>Tax Incentives</i>) dan Faktor Non Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan Perbankan di Indonesia	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Variabel insentif pajak tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. (2) Variabel <i>earning pressure</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. (3) Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. (4) Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. (5) Variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. (6) Variabel tingkat hutang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

		(7) Variabel <i>growth opportunities</i> berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
--	--	--

Sumber: Penelitian terdahulu (2019)

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah: 1) Leverage (X1) 2) Growth Opportunities (X2) 3) Struktur Kepemilikan Manajerial (x3) 4) Ukuran Perusahaan (X4) dan 5) Insentif Pajak (X5) dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Konservatisme Akuntansi (Y).

1. Pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi

Menurut Savitri (2016) perusahaan ingin menunjukkan kinerja yang baik terhadap pemberi pinjaman, agar dapat mendapatkan utang jangka panjang dan pemberi pinjaman akan terjamin. Oleh karena itu perusahaan melakukan pelaporan keuangan secara optimis atau kurang konservatif dengan cara menaikkan nilai aset dan laba setinggi mungkin, serta menurunkan liabilitas dan beban. Hal tersebut dilakukan agar pemberi pinjaman dapat merasa yakin dan memberikan dana pinjaman kepada perusahaan.

Manajer akan mempertimbangkan rasio *leverage* dalam sebuah pengambilan keputusan terkait dengan utang. Jika rasio *leverage* perusahaan tinggi maka kemungkinan kreditor akan memberikan

pinjaman sedikit. Oleh karena itu perusahaan akan menekan rasio ini dengan melakukan pelaporan laporan keuangan yang dapat tidak konservatif sehingga akan mendapatkan pinjaman dari kreditor.

Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian Alfian dan Sabeni (2013) menunjukkan rasio leverage berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Artinya semakin tinggi rasio leverage maka perusahaan akan melakukan pelaporan laporan keuangan yang optimis dengan menaikan laba sehingga tidak melakukan konservatisme akuntansi. Namun hasil penelitian Dewi dan Suryanawa (2014) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu rasio leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Menurutnya semakin tinggi rasio leverage maka kreditor memiliki hak lebih dalam mengawasi dan mengetahui penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan karena kreditor memiliki hak atas dana yang dipinjamkan yang diharapkan dapat memberi keuntungan bagi kreditor, sehingga kreditor akan menuntut manajemen untuk melaporkan laporan keuangan yang cenderung konservatif.

2. Pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi

Perusahaan yang tumbuh adalah perusahaan yang berorientasi pada investasi-investasi yang dapat menguntungkan perusahaan dimasa depan. Dalam masa seperti ini perusahaan akan membutuhkan banyak dana dan menghadapi tantangan untuk mengelola pendapatan dan utang

perusahaan supaya tetap seimbang. Semakin tinggi kesempatan tumbuh yang dimiliki perusahaan maka kebutuhan dana pun akan semakin besar. Besarnya dana yang dibutuhkan menyebabkan perusahaan harus meminimalisasikan biaya-biaya lain yang tidak berhubungan dengan investasi, sehingga perusahaan akan berupaya untuk meminimalkan laba untuk menghindari biaya politik dengan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan laporan keuangannya.

Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmariyani (2008) yaitu *growth oportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Artinya semakin tinggi kesempatan tumbuh sebuah perusahaan maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi yang dilakukan perusahaan dalam pelaporan laporan keuangannya. Peluang tumbuh akan tercermin dalam tingginya potensi laba suatu perusahaan. Hal ini dapat memperbesar biaya dan risiko politik yang harus ditanggung perusahaan. Oleh karena itu perusahaan yang sedang tumbuh cenderung melaporkan labanya secara konservatif agar dapat mengurangi biaya dan risiko politik yang tinggi. Hal ini juga dilakukan untuk mengurangi perhatian yang berlebihan dari regulator dan analis sekuritas. Namun hasil penelitian yang berbeda dibuktikan oleh Septian dan Anna (2014) yaitu *growth oportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

3. Pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi

Semakin besar persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajerial, maka pihak manajerial akan memikirkan perusahaan tidak hanya sebatas laba yang tinggi, tetapi akan memikirkan perusahaan dimasa yang akan datang. Meskipun ketika perusahaan mencapai laba yang tinggi manajerial akan mendapat bonus atas apa yang telah dicapai. Oleh karena itu perusahaan akan membuat laoran keuangan yang cenderung konservatisme dan tidak akan melakukan manajemen laba.

Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suryanawa (2014) dan Septian dan Anna (2014) yaitu struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2014) yaitu struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi

Perusahaan yang besar pasti memiliki tenaga ahli yang dapat mengatur strategi-strategi perusahaan. Perusahaan besar tentu tidak akan membiarkan laba yang diperoleh diberikan kepada pemerintah dalam bentuk pajak atau yang lain. Oleh karena itu tenaga ahli perusahaan akan melakukan strategi dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi sehingga laba yang dilaporkan akan lebih kecil dari sebenarnya.

Savitri (2016) menjabarkan pendapat Watss dan Zimmerman (1990) yaitu bahwa *political cost hypotesis* dapat memprediksikan bahwa perusahaan besar lebih sensitif terkait dengan biaya politis. Hal ini terkait atas dorongan pemerintah, yang menjadi pembuatan kebijakan di negara yang bersangkutan, untuk pembayaran biaya politis. Maka untuk mengurangi pembayaran biaya politis tersebut perusahaan melakukan pelaporan keuangan secara konservatif. Ini didasari atas pernyataan Jensen dan Meckling (1976) serta Watts dan Zimmerman (1978) yang menyatakan bahwa biaya politis akan meningkat seiring dengan ukuran perusahaan.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Septian dan Anna (2014) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin menerapkan akuntansi yang konservatif terhadap laporan keuangannya. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Titik (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan karena mungkin tidak semua perusahaan menghindari biaya politis dengan menggunakan konservatisme akuntansi.

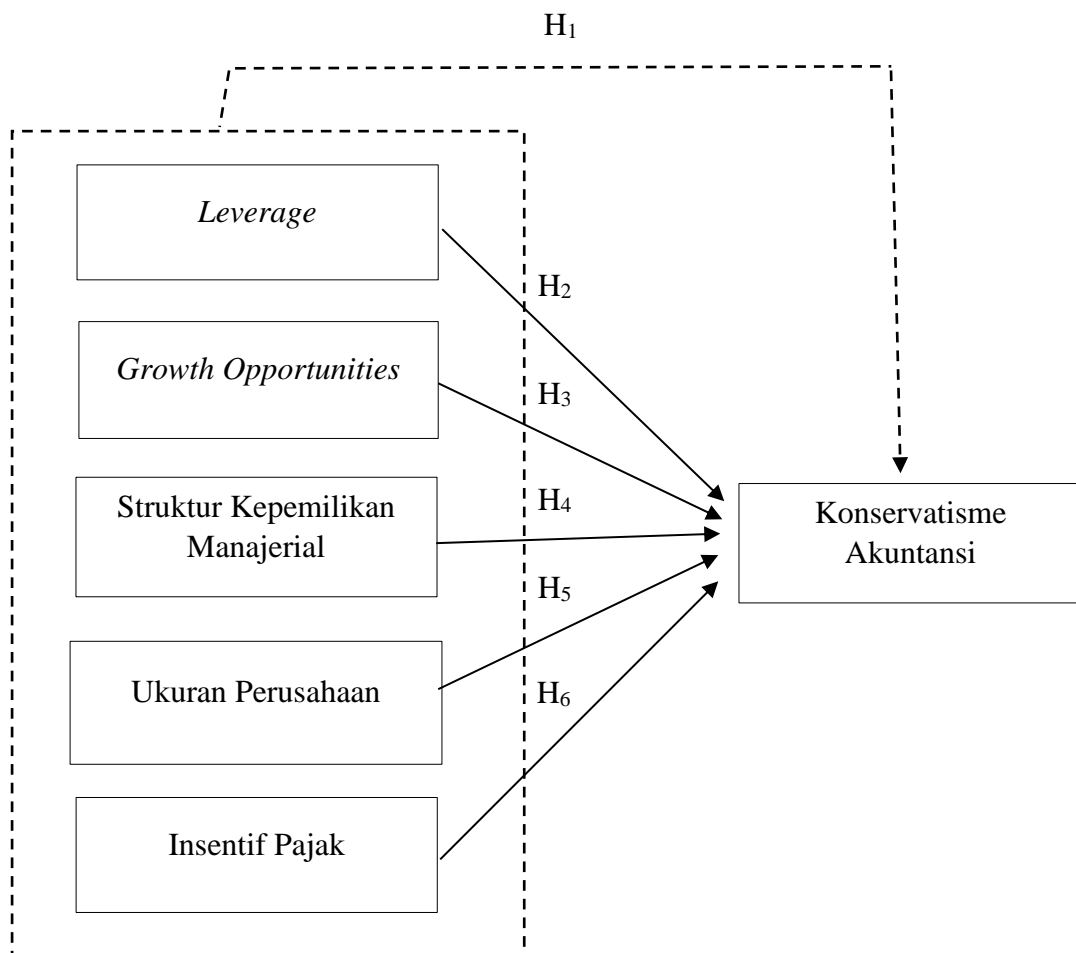
5. Pengaruh insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi

Pemerintah memberikan insentif pajak kepada wajib pajak badan dalam bentuk yang beragam, seperti penurunan tarif pajak yang

beberapa kali dilakukan hingga menjadi 25% dan berbagai undang-undang pajak yang dapat dimanfaatkan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak sehingga menghasilkan pajak dibayar yang lebih sedikit. Dengan adanya insentif pajak maka banyak perusahaan yang melakukan perencanaan pajak dan mengurangi pemanfaatan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya, insentif pajak bagi perusahaan merupakan cara lain pengganti konservatisme akuntansi dalam upaya penurunan jumlah pajak dibayar.

Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani (2015) bahwa insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Semakin perusahaan melakukan perencanaan pajak maka perusahaan tersebut tidak lagi melakukan konservatisme akuntansi atau akan cenderung mengurangi penerapannya. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Verawaty dkk (2015) menghasilkan insentif pajak tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan karena konservatisme akuntansi dapat mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias kebawah, sehingga pajak yang dikenakan lebih rendah. Namun cara ini dapat mengakibatkan kecurigaan bagi fiskus dan memeriksa kebenaran atas laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu perusahaan akan patuh atas pembayaran pajak tanpa meminimalkan laba perusahaan, sehingga perusahaan menerapkan laporan keuangan secara optimis.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat diambil perumusan hipotesis sebagai berikut:

- H1: *Leverage, growth opportunities*, struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan insentif pajak berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi
- H2: *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
- H3: *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
- H4: Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
- H5: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
- H6: Insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pemilihan Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bersifat kausal, yang berusaha menjawab hipotesis dengan menggunakan alat analisis statistik mengenai konservatisme akuntansi.

B. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini didapatkan melalui teknik *purposive sampling* atau purposive sampling. Kriteria yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang telah menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember secara rutin selama enam tahun berturut-turut sesuai dengan periode penelitian yang

diperlukan, yaitu 2013, 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 (laporan keuangan per 31 Desember merupakan laporan yang telah diaudit sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipercaya). Alasan penelitian ini mengambil sampel sub sektor tersebut karena didalam sub sektor tersebut memiliki sensitivitas terhadap kondisi makro ekonomi.

- b. Periode penelitian yang berakhir setiap 31 Desember dan dinyatakan dalam satuan rupiah dalam laporan keuanganya selama periode penelitian.
- c. Perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang menyajikan data yang lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini untuk variabel konservatisme akuntansi, *leverage*, *growth oportunities*, struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan insentif pajak.

Berikut adalah hasil pemilihan sampel yang dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan diatas:

Tabel 3.1**Hasil Pemilihan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018	18
Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2013-2018	(4)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan laporan keuanganya	(0)
Perusahaan yan tidak memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian	(5)
Jumlah Sampel	9
Total Observasi	54

Sumber: Data diolah

Tabel 3.2

**Daftar sampel perusahaan industri barang konsumsi sub
sektor makanan dan minuman tahun 2013-2018**

No	Kode saham	Nama perusahaan
1	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk,
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk,
4	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk,
5	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk,
6	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk,
7	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk,
8	STTP	PT. Siantar Top Tbk,
9	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk,

Sumber: *www.idx.co.id*

C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan enam variabel yang terdiri dari satu variabel terikat (*dependen*) dan lima variabel bebas (*independen*). Variabel terikat pada penelitian ini adalah konservatisme akuntansi, sedangkan variabel bebasnya adalah: *leverage*, *growth opportunities*, struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan insentif pajak. Adapun definisi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Konservatisme Akuntansi (Y)

Wijaya (2012) mengatakan bahwa konservatisme akuntansi dapat diukur dengan *non operating accruals* mengacu pada Givoly and Hayn (2000). *Non operating accruals* dapat diperoleh dari pengurangan antara

Total Acruals dengan *Operating Acruals*. Dinotasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NOACC} = \text{TACC} - \text{OACC}$$

NOACC adalah *non operating accrual*, perusahaan yang memiliki *non operating accrual* negatif dikatakan menerapkan konservatisme akuntansi didalam pencatatan laporan keuangannya sehingga semakin negatif hasilnya maka semakin konservatif. TACC adalah *total accruals* yang dapat diketahui dengan menjumlahkan laba bersih dan depresiasi dan mengurangnya dengan arus kas operasi {(laba bersih + depresiasi) – arus kas operasi}. Sedangkan OACC adalah *operating accruals* yang dapat diketahui dengan menjumlahkan total piutang usaha, total persediaan dan total biaya dibayar dimuka kemudian mengurangi dengan total utang usaha dan total utang pajak (Δ piutang usaha + Δ persediaan + Δ biaya dibayar dimuka - Δ utang usaha - Δ utang pajak).

Penelitian ini menggunakan variabel *dummy* yang dikategorikan menjadi dua, yaitu jika perusahaan yang terindikasi melakukan konservatisme akuntansi bernilai “1”, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan konseravtisme akuntansi bernilai “0”. Jika nilai konservatisme akutansi bernilai negatif, dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan konservatisme akuntansi, sehingga digunakan skor 1 dan jika nilai konservatisme akuntansi bernilai positif, dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan konservatisme akuntansi, sehingga digunakan skor 0.

2. *Leverage*

Menurut Kasmir (2015) rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Rasio untuk mengukur *leverage* suatu perusahaan diketahui dari total utang suatu perusahaan dibagi dengan modal atau ekuitas perusahaan. Hasil dari rumus tersebut menggambarkan seberapa besar modal perusahaan yang dibiayai dengan utang. Jadi semakin tinggi hasil dari *debt to equity ratio* maka semakin tinggi tingkat utang perusahaan terhadap modal perusahaan.

3. *Growth Opportunities*

Deslatu dan Susanto (2010) mengatakan bahwa pengukuran growth opportunities diukur berdasarkan *market to book value of equity* dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Market to Book Value of Equity} = \frac{(\text{Outstanding Share} \times \text{Closing Price})}{\text{Total Equity}}$$

Outstanding share atau jumlah saham yang beredar adalah total saham yang telah dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu. *Closing price* atau harga penutup saham adalah harga yang muncul pada saat bursa tutup, sehingga dapat dijadikan acuan harga pembukaan pada periode selanjutnya. Sedangkan *total equity* adalah total ekuitas.

4. Struktur Kepemilikan Manajerial

Persentase besar kecilnya struktur kepemilikan yang dimiliki oleh manajerial dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki direksi dan komisaris}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Persentase struktur kepemilikan manajerial dapat diketahui dengan membagikan jumlah saham yang dimiliki oleh direksi dan komisaris perusahaan dengan jumlah saham yang beredar dan dikalikan dengan 100%.

4. Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\text{Firm Size} = \text{LN Aset Perusahaan}$$

LN aset perusahaan adalah logaritma aset perusahaan.

5. Insentif Pajak

Perhitungan perubahan tarif pajak penghasilan menggunakan perencanaan pajak sebagai ukuran insentif pajak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yin dan A Cheng (2004) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Tax Plan} = \frac{\text{Tarif pajak PPh} \times (\text{PTI} - \text{CTE})}{\text{TA}}$$

Tax plan adalah singkatan dari perencanaan pajak, PTI adalah singkatan dari *Pre-tax income* yang merupakan pendapatan sebelum

pajak. CTE merupakan singkatan dari *current portion of total tax expense* adalah beban pajak terkini. Dan TA adalah singkatan dari total aset. Semakin besar hasil perhitungan rumus tersebut maka semakin besar tingkat perencanaan pajak yang dilakukan.

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Konservatisme akuntansi	<i>Non Operating Accrual</i>	<i>Variable dummy</i> (variabel tiruan) untuk konservatisme dimana 1= nilai negatif dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan konservatisme dan 0= untuk nilai positif dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan konservatisme	Skala nominal
<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i>	$\frac{\text{total utang}}{\text{ekuitas}}$	Skala rasio
<i>Growth opportunities</i>	Kesempatan tumbuh perusahaan	(outstanding share x closing price) : total equity	Skala rasio
Struktur kepemilikan manajerial	Kepemilikan manajerial	(jumlah saham yang dimiliki direksi dan komisaris : jumlah saham yang beredar) x 100%	Skala rasio
Ukuran perusahaan	Total aset	LN Aset perusahaan	Skala rasio
Insentif Pajak	Perencanaan pajak	Tarif pajak PPh x (PTI – CTE) : TA	Skala rasio

Sumber: Definisi konseptual dan operasional variabel

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Penelitian ini mengambil data dari website www.idx.co.id, yaitu data mengenai perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman tahun 2013-2018. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi data berupa laporan keuangan dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini.

E. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan metode data kuantitatif. Pemrosesan data dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Science (SPSS)* versi 22.

F. Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018) analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan karakteristik data dari sampel yang digunakan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Berikut ini penjelasan dari pengujian asumsi klasik:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik mestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal, yang mana nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolonieritas dapat dilihat dari *tolerance value* dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF).

Tolerance value digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi *tolerance value* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* dipakai secara umum untuk melihat apakah adanya multikolonieritas adalah *tolerance value* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10.

b. Autokorelasi

Ghozali (2016) menjelaskan autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan dari waktu ke waktu yang berkaitan satu sama lainnya.

Ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Salah satunya digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Durbin-Waston (DW test)*. Hipotesis yang diuji:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.4

Syarat ada atau tidaknya Autokorelasi *Durbin-Waston*

Hipotesis nol	Keputusan	Apabila
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 dl$
Tidak ada autokorelasi Positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksinkronan *variance* dari residual (nilai sisa) satu pengamatan

ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik yaitu ketika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (homoskedastisitas) atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas yang berupa scatterplot untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Grafik plot antara nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan pola pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang di-studentized. Dasar analisisnya sebagai berikut:

- 1) Apabila terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas.
- 2) Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menguji atau mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas. Model persamaan regresi logistik untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$$CONACC = \alpha_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

CONACC : Konservatisme Akuntansi

α_0 : Konstanta

X_1 : *Leverage*

X_2 : *Growth Opportunities*

X_3 : Struktur Kepemilikan Manajerial

X_4 : Ukuran Perusahaan

X_5 : Insentif Pajak

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 : Nilai dari koefisien regresi.

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menurut Ghozali (2016) untuk menilai *overall model fit*, digunakan uji kesesuaian model (*goodness of fit test*) dan -2LogL. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model yang dihipotesakan fit dengan data

H_A : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa hipotesa nol tidak dapat ditolak agar model fit dengan data.

Uji keseluruhan model dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan secara keseluruhan baik dan dapat digunakan untuk menilai apabila ada variabel independen yang ditambahkan ke dalam model dan berpengaruh signifikan untuk memperbaiki model tersebut atau tidak. Pengujian -2LogL ($-2LL$) pada blok awal (*blok number* = 0) dengan nilai -2LogL ($-2LL$) pada blok akhir (*blok number* = 1). Apabila terjadi penurunan nilai antara nilai $-2LL$ blok awal dengan nilai $-2LL$ pada tahap selanjutnya, maka hal ini menunjukkan penggunaan model regresi yang baik.

b. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*).

Menurut Ghozali (2016) uji kelayakan model regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow*. Dengan tujuan untuk menilai apakah model regresi logistik sudah sesuai model, sehingga data dikatakan fit. Adapun keputusan dari uji kesesuaian model tersebut ditentukan dari nilai *goodness of fit*, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima apabila probabilitas signifikansi *Hosmer and Lemeshow* $> 0,05$ atau $P > 0,05$. Dalam artian model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat

dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

- 2) H_0 ditolak probabilitas signifikansi *Hosmer and Lemeshow* $< 0,05$ atau $P < 0,05$. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasi, sehingga dapat dikatakan bahwa model yang dipilih tidak baik karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Menurut Ghozali (2016) *Naegelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snall's R Square* yang merupakan tiruan dari R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan ketentuan nilai maksimum < 1 sehingga sulit untuk diinterpretasikan. *Nagelkerke's R Square* memiliki nilai yang bervariasi dari nol sampai satu. Semakin mendekati nilai satu maka model dianggap semakin *goodness of fit* dan semakin mendekati nilai nol maka model dianggap semakin tidak *goodness of fit*.

d. Matriks Klasifikasi

Uji klasifikasi menggunakan tabel classification 2x2 yang menghitung nilai estimasi yang benar dan salah antara prediksi awal dengan hasil observasi serta ketepatan lasifikasi secara keseluruhan.

e. Uji Hipotesis Parsial

Uji parsial dalam regresi logistik dilakukan dengan melihat tabel variabels in the Equation. Tingkat signifikansi penerimaan hipotesis adalah jika nilai signifikansi dibawah 0,05.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel meliputi perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

Pemilihan metode penelitian menggunakan cara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang telah menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember secara rutin selama enam tahun berturut-turut sesuai dengan periode penelitian yang diperlukan, yaitu 2013, 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 (laporan keuangan per 31 Desember merupakan laporan yang telah diaudit sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipercaya). Alasan penelitian ini mengambil sampel sub sektor tersebut karena didalam sub sektor tersebut memiliki sensitivitas terhadap kondisi makro ekonomi.
2. Periode penelitian yang berakhir setiap 31 Desember dan dinyatakan dalam satuan rupiah dalam laporan keuangannya selama periode penelitian.

3. Perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang menyajikan data yang lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini untuk variabel konservatisme akuntansi, *leverage*, *growth oportunities*, struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan insentif pajak.

Berikut adalah hasil pemilihan sampel yang dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan diatas:

Tabel 4.1

Hasil Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018	18
Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2013-2018	(4)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan laporan keuanganya	(0)
Perusahaan yan tidak memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian	(5)
Jumlah Sampel	9
Total Observasi	54

Sumber: Data diolah

Tabel 4.2
Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode saham	Nama perusahaan
1	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk,
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk,
4	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk,
5	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk,
6	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk,
7	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk,
8	STTP	PT. Siantar Top Tbk,
9	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk,

Sumber: www.idx.co.id (Data yang diolah)

B. Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Data statistik deskriptif ini bertujuan untuk menampilkan informasi-informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut. Deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data berupa rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum yang dilakukan pada variabel konservatisme akuntansi, *leverage*, *growth opportunities*, struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan insentif pajak. Tabel 4.3 di bawah ini menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CONACC	54	0	1	,69	,469
LEV	54	,1635	1,8722	1,007367	,4439011
GOP	54	,1823	6,8574	1,767413	1,4157342
MOS	54	,0002	,2808	,058561	,0868022
SIZE	54	12,6181	18,3854	14,700757	1,5210270
TAXIN	54	-,0210	,0438	,013739	,0149517
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22 (2019)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan hasil mengenai analisis statistik sebagai berikut:

a. *Konservatisme Akuntansi*

Berdasar hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa konservatisme akuntansi, memiliki nilai minimum sebesar 0 yaitu perusahaan yan tidak melakukan konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi memiliki nilai maksimum sebesar 1 yaitu perusahaan yang melakukan konservatisme akuntansi. Nilai rata-rata (mean) konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2018 adalah sebesar 0,69. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0,469.

b. *Leverage*

Berdasar hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa leverage, memiliki nilai minimum sebesar 0,1635 yang terdapat pada perusahaan Ultra Jaya Milk Tbk pada tahun 2018. Leverage memiliki nilai maksimum sebesar 1,8722 yang diduduki oleh perusahaan Prashida Aneka Niaga Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata (mean) leverage pada perusahaan sektor barang konsumsi sub sektor makanan

dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2018 adalah sebesar 1,007367. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0,4439011.

c. *Growth Opportunities*

Berdasar hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa growth opportunities, memiliki nilai minimum sebesar 0,1823 yang terdapat pada perusahaan Mayora Indah Tbk pada tahun 2014. Growth opportunities memiliki nilai maksimum sebesar 6,8574 yang diduduki oleh perusahaan Mayora Indah Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata (mean) growth opportunities pada perusahaan sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2018 adalah sebesar 1,767413. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 1,4157342.

d. Struktur Kepemilikan Manajerial

Berdasar hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa struktur kepemilikan manajerial, memiliki nilai minimum sebesar 0,0002 yang terdapat pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2013-2017. Struktur kepemilikan manajerial memiliki nilai maksimum sebesar 0,2808 yang diduduki oleh perusahaan Ultra Jaya Milk Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata (mean) struktur kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2018 adalah sebesar 0,058561. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0,0868022.

d. Ukuran Perusahaan

Berdasar hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan, memiliki nilai minimum sebesar 12,6181 yang terdapat pada perusahaan Sekar Bumi Tbk pada tahun 2013. Ukuran perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 18,3854 yang diduduki oleh perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata (mean) ukuran perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di

BEI periode tahun 2013-2018 adalah sebesar 14,700757. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 1,5210270.

e. Insentif Pajak

Berdasar hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa insentif pajak, memiliki nilai minimum sebesar $-0,0210$ yang terdapat pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018. Insentif pajak memiliki nilai maksimum sebesar $0,0438$ yang diduduki oleh perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata (mean) insentif pajak pada perusahaan sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2018 adalah sebesar $0,013739$. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar $0,0149517$.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolonieritas dapat dilihat dari perhitungan nilai *tolerance* serta *Varian Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki kecenderungan adanya gejala multikolonieritas adalah apabila memiliki nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LEV	,648	1,544
	GOP	,928	1,077
	MOS	,800	1,250
	SIZE	,891	1,122
	TAXIN	,583	1,714

a. Dependent Variable: CONACC

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22 (2019)

Dari tabel diatas, hasil uji multikolinieritas terlihat bahwa nilai *tolerance* variabel *leverage* sebesar 0,648, *growth opportunities* sebesar 0,928, struktur kepemilikan manajerial sebesar 0,800, ukuran perusahaan sebesar 0,891 dan insentif pajak 0,583. Nilai VIF variabel *leverage* sebesar 1,544, *growth opportunities* sebesar 1,077, struktur kepemilikan manajerial sebesar 1250, ukuran perusahaan 1,122 dan insentif pajak 1,714. Semua variabel independen dalam penelitian ini mempunyai nilai *tolerance* diatas 0,10 dan jumlah nilai VIF kurang dari 10, hal ini dapat disimpulkan bahwa regresi terbebas dari asumsi multikolonieritas.

b. Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji autokorelasi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.6

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,965 ^a

a. Predictors: (Constant), TAXIN, SIZE, GOP, MOS, LEV

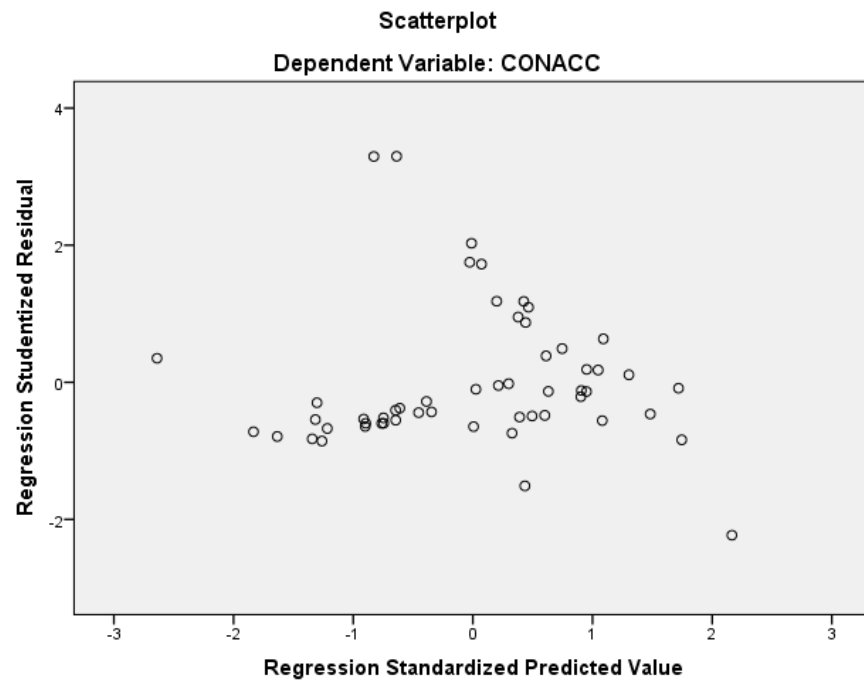
b. Dependent Variable: CONACC

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22 (2019)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,965 sedangkan dari tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 54, serta $k=5$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,3669 dan dU sebesar 1,7684. Maka dapat disimpulkan $dU < d < 4-dU$ jadi $1,7684 < 1,965 < 2,2316$ dengan keputusan tidak ada autokorelasi positif dan negatif dalam model regresi ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heterokedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 menghasilkan output sebagai berikut:



Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22 (2019)

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat ZPRED dengan residualnya SRESID. Berdasarkan hasil gambar *scatter plot* dengan jelas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya asumsi heterokedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Berdasarkan uji *overall model fit* yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.8

Uji *Overall Model Fit*

-2Log Likelihood (Block 0 : Begining Block)

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	67.289	.741
	2	67.273	.777
	3	67.273	.778

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 67,273

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22 (2019)

Berdasar tabel 4.8 menunjukkan ahwa *-2 Log likelihood* (awal), untuk model yang hanya memasukan konstanta berupa variabel dependen yaitu konservaisme akuntansitanpa adanya variabel independen diperoleh nilai *-2 Log likelihood* yaitu sebesar 67,289. Langkah selanjutnya untuk menentukan *overall model fit* adalah dengan melihat nilai *-2 Log likelihood* (akhir) pada tabel 4.9 yaitu pada saat adanya penambahan variabel independen yaitu *leverage*, *growth opportunities*, struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan insentif pajak pada model tersebut.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2Log likelihood* (awal) dengan *-2Log likelihood* (akhir). Adanya penurunan nilai *2Log likelihood* pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model regresi sudah baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Tabel 4.9

Uji Overall Model Fit

-2Log likelihood (Block 1 : Method = Enter)

Iteration History ^{a,b,c,d}							
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	LEV	GOP	MOS	SIZE TAXIN
Step 1	1	58.900	2.918	1.565	-.003	-.454	-.286 35.133
	2	58.220	3.438	2.084	-.017	-1.309	-.352 48.097
	3	58.208	3.518	2.162	-.020	-1.477	-.362 50.186
	4	58.208	3.520	2.164	-.020	-1.481	-.362 50.231
	5	58.208	3.520	2.164	-.020	-1.481	-.362 50.231

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 67,273

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

<i>-2Log likelihood Block Number = 0</i>	67,289
<i>-2Log likelihood Block Number = 0</i>	58,208

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22 (2019)

Berdasarkan tabel diatas menunjukan hasil berupa statistik $-2\log likelihood$ setelah ditambahkan variabel independen *leverage*, *growth opportunities*, struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan insentif pajak kedalam model. Output SPSS versi 22 menunjukan selisih kedua $-2\log likelihood$ sebesar 9,081 dan angka ini signifikan secara statistik.

Menurut Ghozali (2016) apabila terdapat selisih antara $-2\log likelihood$ (awal) dengan $-2\log likelihood$ (akhir) terdapat penurunan maka model tersebut dapat dikatakan *fit*. Pada penelitian ini menunjukan penurunan antara $-2\log likelihood$ (awal) dengan $-2\log likelihood$ (akhir) maka ini berarti H_0 ditolak dan penambahan variabel independen yaitu *leverage*, *growth opportunities*, struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan insentif pajak kedalam model untuk memperbaiki model *fit*.

b. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*).

Berdasarkan uji *goodness of fit test* yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.9

Uji Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5.732	8	.677

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22 (2019)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai Hosmer *and* Lemeshow *Goodness of Fit Test* adalah sebesar 5,732 dengan nilai df 2 dan probabilitas signifikansi adalah sebesar 0,677. Hal ini berarti nilai probabilitas sebesar 0,677 lebih tinggi dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati atau dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Berdasarkan uji *Nagelkerke's R Square* yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.10

Uji *Nagelkerke's R Square*

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	58.208 ^a	.155	.217

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data diolah SPSS versi 22 (2019)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,155 dan nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,217. Hal ini berarti variabilitas variabel konservatisme akuntansi yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *leverage*, *growth opportunities*, struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan

dan insentif pajak sebesar 21,7% dan sisanya 78,3% dijelaskan oleh variabel-variabel independen lain dari luar variabel yang ada dalam model penelitian ini.

d. Matriks Klasifikasi

Berdasarkan Matriks Klasifikasi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.11

Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a				
			Predicted	
			CONACC	
			TIDAK KONSERVAT ISME	Percentage Correct
Step 1	Observed			
	CONACC	TIDAK KONSERVATISME	6	11
		KONSERVATISME	6	31
	Overall Percentage			68.5

a. The cut value is ,500

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22 (2019)

Dari tabel diatas diperoleh perhitungan nilai estimasi yaitu menurut prediksi perusahaan yan tidak melakukan konservatisme akuntansi adalah 17 perusahaan, sedangkan hasil observasi sebanyak 6 perusahaan dengan ketepatan klasifikasi sebesar 35,3%. Sedangkan prediksi perusahaan yang melakukan konservatisme akuntansi terdapat 37 perusahaan yang melakukan konservatisme akuntansi

dengan hasil observasi sebanyak 31 perusahaan dengan ketepatan klasifikasi sebesar 83,%. Total keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 68,5%.

e. Uji Hipotesis Parsial

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Hipotesis Parsial

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	LEV	2.164	.975	4.923	1	.026	8.707
	GOP	-.020	.226	.008	1	.929	.980
	MOS	-1.481	4.183	.125	1	.723	.227
	SIZE	-.362	.216	2.814	1	.093	.696
	TAXIN	50.231	30.946	2.635	1	.105	6534294637576394
	Constant	3.520	3.246	1.176	1	.278	33.786

a. Variable(s) entered on step 1: LEV, GOP, MOS, SIZE, TAXIN.

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 22 (2019)

Berdasarkan tabel diatas, menghasilkan model analisis regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = 3,520 + 2,164X_1 - 0,02X_2 - 1,481X_3 - 0,362X_4 + 50,231X_5 + e$$

Maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari hasil persamaan diperoleh konstanta (a) sebesar 2,164 yang bertanda positif itu artinya semakin tinggi tingkat *leverage*

suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin melakukan konservatisme akuntansi. Sedangkan tingkat signifikansi sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05 ($0,026 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dalam taraf signifikansi 5%.

2) Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari hasil persamaan diperoleh konstanta (a) sebesar -0,020 yang bertanda negatif itu artinya semakin tinggi tingkat *growth opportunities* suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin tidak melakukan konservatisme akuntansi. Sedangkan tingkat signifikansi sebesar 0,929 lebih besar dari 0,05 ($0,929 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dalam taraf signifikansi 5%.

3) Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari hasil persamaan diperoleh konstanta (a) sebesar -1,481 yang bertanda negatif itu artinya semakin tinggi tingkat struktur kepemilikan manajerial suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin tidak melakukan konservatisme akuntansi. Sedangkan tingkat signifikansi sebesar 0,723 lebih besar dari 0,05 ($0,723 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa struktur

kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dalam taraf signifikansi 5%.

4) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari hasil persamaan diperoleh konstanta (a) sebesar -0,362 yang bertanda negatif itu artinya semakin tinggi tingkat ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin tidak melakukan konservatisme akuntansi. Sedangkan tingkat signifikansi sebesar 0,093 lebih besar dari 0,05 ($0,093 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dalam taraf signifikansi 5%.

5) Pengaruh Insentif Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari hasil persamaan diperoleh konstanta (a) sebesar 50,231 yang bertanda positif itu artinya semakin tinggi tingkat ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin melakukan konservatisme akuntansi. Sedangkan tingkat signifikansi sebesar 0,105 lebih besar dari 0,05 ($0,105 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa insentif pajak tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dalam taraf signifikansi 5%.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka berikut ini adalah hasil pembahasan pada penelitian ini:

1. Pengaruh *Leverage*, *Growth Opportunities*, Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Insentif Pajak Secara Simultan terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan uji model *fit* yang telah dilakukan, hasil analisis menunjukkan model telah memenuhi keseluruhan syarat *overall fit* yang berarti secara simultan kelima variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan nilai $\text{sig } 0,026 > 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan kata lain, jika *leverage* perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi yang dilakukan perusahaan. Tingginya tingkat *leverage* perusahaan akan meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi. Menurut Dewi dan Suryanawa (2014) semakin tinggi rasio *leverage* maka kreditur memiliki hak lebih dalam mengawasi dan mengetahui penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan karena kreditur memiliki hak atas dana yang dipinjamkan yang diharapkan dapat memberi keuntungan bagi kreditur, sehingga kreditur akan menuntut manajemen untuk melaporkan laporan keuangan yang cenderung konservatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Alfian dan Sabeni (2013) yang

menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

3. Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi

Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan nilai sig $0,929 > 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan kata lain, jika *growth opportunities* perusahaan meningkat maka tidak akan mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi yang dilakukan perusahaan. Begitu juga sebaliknya ketika perusahaan tidak mengalami pertumbuhan, hal ini juga tidak menyebabkan perusahaan semakin konservatif ataupun tidak. Deslalu dan Susanto (2009) mengungkapkan hal ini dikarenakan tidak semua manajer menerapkan prinsip konservatisme dengan cara meminimalkan laba untuk memenuhi kebutuhan dana investasi yang diperlukan perusahaan dalam pertumbuhannya. Kesempatan bertumbuh perusahaan membutuhkan dana yang sebagian besar berasal dari sumber eksternal. Sehingga perusahaan tidak meminimalkan laba dengan penerapan konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Septian dan Anna (2014) yang menunjukkan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

4. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan nilai sig $0,723 > 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan kata lain, jika struktur kepemilikan manajerial perusahaan meningkat maka tidak akan mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi yang dilakukan perusahaan. Begitu juga sebaliknya ketika persentase kepemilikan manajerial tidak meningkat, hal ini juga tidak menyebabkan perusahaan semakin konservatif ataupun tidak. Dalam penelitian ini persentase kepemilikan manajerial hanya mencapai rata-rata 6,99%, persentase tersebut tergolong kecil. Jadi dari sampel yang digunakan sebagian besar adalah direktur dan dewan komisaris adalah bukan pemilik asli dari perusahaan tersebut, bisa jadi mereka memiliki saham pada perusahaan tersebut karena mendapat bonus saham dari perusahaan karena kinerjanya yang baik. Ketika persentase kepemilikan saham yang dimiliki sedikit maka rasa memiliki yang ada pada direktur dan dewan komisaris berbeda dari pemilik asli dan mereka akan berkerja dengan profesional sehingga tidak akan mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Alfian dan Sabeni (2013) yang menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan nilai sig $0,093 > 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan kata lain, jika ukuran perusahaan meningkat maka tidak akan mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi yang dilakukan perusahaan. Begitu juga sebaliknya ketika ukuran perusahaan tidak meningkat, hal ini juga tidak menyebabkan perusahaan semakin konservatif ataupun tidak. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang dipimpin oleh orang-orang yang bekerja dengan profesional karena sebagian besar dari direktur dan dewan komisaris adalah orang-orang yang hanya memiliki saham perusahaan sedikit dan kemungkinan tidak memiliki hubungan saudara dengan pemilik asli perusahaan. Jadi ukuran perusahaan tidak memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Alfian dan Sabeni (2013) yang menunjukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

6. Pengaruh Isentif Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi

Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan nilai sig $0,105 > 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa insentif pajak tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan kata

lain, jika insentif pajak meningkat maka tidak akan mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi yang dilakukan perusahaan. Begitu juga sebaliknya ketika insentif pajak tidak meningkat, hal ini juga tidak menyebabkan perusahaan semakin konservatif ataupun tidak. Menurut Verawaty dkk (2015) konservatisme akuntansi dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi lebih bias kebawah, sehingga pajak yang dikenakan lebih rendah. Namun cara ini dapat mengakibatkan kecurigaan bagi fiskus dan memeriksa kebenaran atas laporan keuangan tersebut, sehingga perusahaan tidak menerapkan konservatisme akuntansi untuk tujuan mengecilkan beban pajak. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian dari Verawaty dkk (2015) yang menunjukkan bahwa insentif pajak tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan bab-bab sebelumnya yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji model *fit* yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan kelima variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial dapat diperoleh kesimpulan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial dapat diperoleh kesimpulan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial dapat diperoleh kesimpulan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
5. Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial dapat diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
6. Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial dapat diperoleh kesimpulan bahwa insentif pajak tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan untuk pengembangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen yang lain karena diduga masih banyak faktor lain yang mempengaruhi penerapan konsevatisme akuntansi misalnya *financial distress*, intensitas modal, struktur kepemilikan publik, struktur kepemilikan institusional dan lain-lain.
2. Dapat menjadi masukan bagi investor untuk mempertimbangkan faktor *leverage* perusahaan untuk mendapat informasi yang lebih relevan mengenai penyajian laporan keuangan perusahaan yang bersifat konservatif.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode lain dalam perhitungan *growth opportunities* dengan rumus *Price Earning Ratio* atau *ASSET* (aset pada tahun t dikurangi dengan aset pada tahun sebelumnya dibagi dengan aset pada tahun sebelumnya).
4. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel penelitian yaitu perusahaan yang masih berbasis keluarga.
5. Penelitian ini hanya menggunakan *non operating accrual* (NOACC) dalam pengukuran konservatisme akuntansi. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain seperti *asymmetric timeliness of earnings measure* (AT), *asymmetric cash flow to accruals measure*

(AACF), *Ratio Market to Book* (MTB), *Hidden Reserves Measure* (HR).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, A., & Sabeni, A. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting Vol. 2 No. 3*, 1-10.
- Apriani, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (2008-2011). *Jom FEKON Vol. 2 No. 1* , 1-15.
- Astarini, D. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. *Universitas Pembangunan Nasional Veteran*.
- Brilianti, D. P. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage dan Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*, 16.
- Brilianti, D. P. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Leverage dan Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*, 1-130.
- Deslato, S., & Susanto, Y. K. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Litigation, Tax and Political Cost dan Kesempatan Bertumbuh terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ekuitas vol 14 no. 2*, 137-151.
- Deviyanti, D. A. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*.
- Dewi, N. K., & Suryanawa, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1*, 223-234.
- Evana, E. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Akuntansi KOnservatif pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Lampung*, 20.
- Fahmi, I. (2017). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatmariyani. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant Dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI. *Skripsi*.
- Firmasari, D. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga*, 4-113.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariet dengan Program IBM SPSS 21* (8 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariet dengan Program IBM SPSS 23* (8 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, A. S., Darmayanti, Y., & Hamdi, M. (2015). Pengaruh Insentif Pajak dan Faktor Non Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 1-15.
- Harahap, S. S. (2001). *Akuntansi Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Indonesia, I. B., & Perbankan, L. S. (2017). *Wealth Management Tata Kelola*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jogiyanto. (20015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kaen, F. R. (2003). *A Blueprint for Corporate Governnace: Strategy, Accountability, and the Preservation of Shareholder VAlue*. New York: American Management Assosiation.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khomsiyah, & Sulisty. (2001). Faktot Tingkat Kelemahan Harga Saham, Kinerja Keuangan Perusahaan dan Keputusan Pemecahan Saham (Stock Split): Aplikasi Analisis Diskriminasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 16 No. 4*, 18.
- Kiryanto, & Suprianto, E. (2006). Pengaruh Moderasi Size terhadap Hubungan Laba Konservatisme dengan Neraca Konservatisme. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, 3.
- Lastanti, H. S. (2004). Hubungan Struktur Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan dan Reaksi Pasar. *Konferensi Nasional Akuntansi: Peran Akuntansi dalam Membangun Good Corporate Governance*, 14.
- Nazira, C. F., & Ariani, N. E. (2016). Pengaruh Jenis Industri, Kepemilikan Manajerial, Operating Profit Margin, dan Devident Payout Ratio terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- Tahun 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 158-170.
- Raharja, Natalia, & Amelia, S. (2015). Pengaruh Insentif Pajak dan Faktor Non Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Prosiding Simposium Nasional Perpajakan*, 36-48.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE.
- Sari, D. N., Yusralaini, & L, A.-A. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, Debt Covenant dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM FEKON vol. 1 no. 2*, 1-15.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Savitri, E. (2016). *KONSERVATISME AKUNTANSI Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory 6th ed*. New Jersey: Prentice - Hall, Inc.
- Septian, A., & Anna, Y. D. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *e-Proceeding of Management Vol. 1 No. 3*, 452.
- Suandy, E. (2008). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subagyo, Masruroh, N. A., & Bastian, I. (2018). *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Subagyo, P. (2014). *Statistika Induktif*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2008). *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumiarti, K. N., & Wirama, D. G. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonmi dan Bisnis Universitas Udayana 5.4*, 749-774.
- Supriyono. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Utama, E. P., & Titik, F. (2018). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia Periode 2011-2016. *e-Proceeding of Management vol. 5 No. 1*, 720.
- Verawaty, Merina, C. I., & Yani, F. (2015). Insentif Pemerintah (Tax Incentives) dan Faktor Non Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Proceeding Sriwijaya Economic and Business Conference* , 36-48.
- Waluyo. (2008). *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Warsono-bin-Hardono, Sony, Candrasari, R., & Natalia, I. (2013). *AKUNTANSI PENGANTAR 1 sistem penghasil informasi keuangan*. Yogyakarta: AB Publisher.
- Waryanto, W., & Handayani, S. (2010). Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (Gcg) terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) di Indonesia. *Doctoral dissertation Perpustakaan FE UNDIP*, 13.
- Watts, R. L. (2003). Conservatism In Accounting Part I: Explanations And Implication. *Journal of Accounting and Economic*, 3.
- Wijaya, A. L. (2012). Pengukuran Konservatisme Akuntansi: Senuah Literatur Review. *ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan vol. 1 no. 1*, 103.
- Wiyono, G., & Kusuma, H. (2017). *MANAJEMEN KEUANGAN LANJUTAN Berbasis Corporate Value Creation*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yadiati, W., & Mubarok, A. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan: Kajian Teoritis dan Empiris*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan Konservatisme Akuntansi

TAHUN	KODE	TACC	OACC	CONACC	DUMMY
2013	ALTO	99111	405940	-306829	1
	CEKA	185608	360936	-175328	1
	INDF	7065942	8961477	-1895535	1
	MYOR	1915334	1197705	717629	0
	PSDN	122111	277426	-155315	1
	SKBM	114112	130376	-16264	1
	SKLT	50455	71567	-21112	1
	STTP	384894	118407	266487	0
	ULTJ	1002978	370581	632397	0
2014	ALTO	86.394	416.698	-330.304	1
	CEKA	-106.668	736.272	-842.940	1
	INDF	6.860.059	8.063.281	-1.203.222	1
	MYOR	3.560.337	4.251.066	-690.729	1
	PSDN	211.869	81.228	130.641	0
	SKBM	118.991	134.818	-15.827	1
	SKLT	75.964	92.828	-16.864	1
	STTP	343.367	398.900	-55.533	1
	ULTJ	1.158.567	712.617	445.950	0
2015	ALTO	125942	121722	4220	0
	CEKA	116408	850652	-734244	1
	INDF	13188054	7916009	5272045	0
	MYOR	2666048	3921922	-1255874	1
	PSDN	207572	247461	-39889	1
	SKBM	67340	115571	-48231	1
	SKLT	-7703	439395	-447098	1
	STTP	508101	439695	68406	0
	ULTJ	-130172	742384	-872556	1
2016	ALTO	91959	136299	-44340	1
	CEKA	117381	807968	-690587	1
	INDF	13305067	10496008	2809059	0
	MYOR	3988495	5051133	-1062638	1
	PSDN	189743	233546	-43803	1
	SKBM	165728	248596	-82868	1
	SKLT	133693	130983	2710	0
	STTP	9734	442548	-432814	1
	ULTJ	1237949	760887	477062	0
2017	ALTO	126623	117219	9404	0

	CEKA	117381	573290	-455909	1
	INDF	-42227234	10479304	-52706538	1
	MYOR	3614376	5744242	-2129866	1
	PSDN	79394	323765	-244371	1
	SKBM	267317	351708	-84391	1
	SKLT	152925	170020	-17095	1
	STTP	-82793	601518	-684311	1
	ULTJ	1095473	620071	475402	0
2018	ALTO	190073	97613	92460	0
	CEKA	46560	536728	-490168	1
	INDF	22980716	13004855	9975861	0
	MYOR	5597529	7346939	-1749410	1
	PSDN	227586	294022	-66436	1
	SKBM	249431	431448	-182017	1
	SKLT	166014	216395	-50381	1
	STTP	722662	235490	487172	0
	ULTJ	1691305	939376	751929	0

Lampiran 2. Perhitungan *Leverage*

TAHUN	NAMA	LEVERAGE
2013	ALTO	1,56
	CEKA	1,02
	INDF	1,04
	MYOR	1,49
	PSDN	0,63
	SKBM	1,47
	SKLT	1,16
	STTP	1,12
	ULTJ	0,40
2014	ALTO	1,56
	CEKA	1,39
	INDF	1,08
	MYOR	1,51
	PSDN	0,64
	SKBM	1,04
	SKLT	0,86
	STTP	1,08
	ULTJ	0,29
2015	ALTO	1,33
	CEKA	1,32
	INDF	1,13
	MYOR	1,18
	PSDN	0,91
	SKBM	1,22
	SKLT	1,48
	STTP	0,47
	ULTJ	0,27
2016	ALTO	1,42
	CEKA	0,61
	INDF	0,87
	MYOR	1,06
	PSDN	1,33
	SKBM	1,72
	SKLT	0,92
	STTP	1,00
	ULTJ	0,21
2017	ALTO	1,65

	CEKA	0,54
	INDF	0,88
	MYOR	1,03
	PSDN	1,31
	SKBM	0,59
	SKLT	1,07
	STTP	0,69
	ULTJ	0,23
2018	ALTO	1,87
	CEKA	0,20
	INDF	0,93
	MYOR	1,06
	PSDN	1,87
	SKBM	0,70
	SKLT	1,20
	STTP	0,60
	ULTJ	0,16

Lampiran 3. Perhitungan *Growth Opportunities*

TAHUN	KODE	GOP
2013	ALTO	2,3064
	CEKA	0,3266
	INDF	1,5331
	MYOR	0,2389
	PSDN	0,5172
	SKBM	2,0662
	SKLT	0,8903
	STTP	1,3812
	ULTJ	1,6125
2014	ALTO	1,4110
	CEKA	0,4151
	INDF	1,4376
	MYOR	0,1823
	PSDN	0,5439
	SKBM	2,8575
	SKLT	1,3511
	STTP	4,6343
	ULTJ	1,1859
2015	ALTO	1,3027
	CEKA	0,7471
	INDF	1,0537
	MYOR	0,2101
	PSDN	0,5417
	SKBM	2,5721
	SKLT	1,6809
	STTP	3,9736
	ULTJ	1,0180
2016	ALTO	1,4916
	CEKA	0,9046
	INDF	1,5836
	MYOR	0,6188
	PSDN	0,6884
	SKBM	1,6270
	SKLT	0,6465
	STTP	3,5875
	ULTJ	0,9462
2017	ALTO	2,0283
	CEKA	0,8500
	INDF	1,4319

	MYOR	6,1412
	PSDN	1,2309
	SKBM	1,2061
	SKLT	2,2233
	STTP	4,1813
	ULTJ	3,5549
2018	ALTO	2,2648
	CEKA	0,8377
	INDF	1,3105
	MYOR	6,8574
	PSDN	1,1383
	SKBM	1,1528
	SKLT	2,7488
	STTP	3,0272
	ULTJ	3,1697

Lampiran 4. Perhitungan Struktur Kepemilikan Manajerial

TAHUN	KODE	SKM
2013	ALTO	0,0224
	CEKA	0,0076
	INDF	0,0002
	MYOR	0,2522
	PSDN	0,0165
	SKBM	0,0142
	SKLT	0,0013
	STTP	0,0313
	ULTJ	0,1780
2014	ALTO	0,0224
	CEKA	0,0076
	INDF	0,0016
	MYOR	0,2522
	PSDN	0,0165
	SKBM	0,0312
	SKLT	0,0013
	STTP	0,0319
	ULTJ	0,1497
2015	ALTO	0,0224
	CEKA	0,0038
	INDF	0,0002
	MYOR	0,2522
	PSDN	0,0139
	SKBM	0,0310
	SKLT	0,0024
	STTP	0,0319
	ULTJ	0,1790
2016	ALTO	0,0224
	CEKA	0,0076
	INDF	0,0002
	MYOR	0,2522
	PSDN	0,0139
	SKBM	0,0310
	SKLT	0,0031
	STTP	0,0319
	ULTJ	0,1149
2017	ALTO	0,0224
	CEKA	0,0076
	INDF	0,0002

	MYOR	0,2522
	PSDN	0,0916
	SKBM	0,0193
	SKLT	0,0074
	STTP	0,0319
	ULTJ	0,3384
2018	ALTO	0,0224
	CEKA	0,0076
	INDF	0,0017
	MYOR	0,2522
	PSDN	0,2808
	SKBM	0,0031
	SKLT	0,0091
	STTP	0,0326
	ULTJ	0,3434

Lampiran 5. Perhitungan Ukuran Perusahaan

TAHUN	KODE	ASET	SIZE
2013	ALTO	1399329	14,1515
	CEKA	1069627	13,8828
	INDF	7809279	15,8708
	MYOR	9710223	16,0887
	PSDN	681832	13,4325
	SKBM	497652	13,1177
	SKLT	301989	12,6181
	STTP	1470059	14,2008
	ULTJ	2811620	14,8493
2014	ALTO	1.399.329	14,1515
	CEKA	1.284.150	14,0656
	INDF	85.938.885	18,2691
	MYOR	10.291.108	16,1468
	PSDN	620.928	13,3390
	SKBM	649.534	13,3840
	SKLT	331.574	12,7116
	STTP	1.700.204	14,3463
	ULTJ	2.917.083	14,8861
2015	ALTO	1.180.228	13,9812
	CEKA	1.485.826	14,2115
	INDF	91.831.526	18,3355
	MYOR	11.342.715	16,2441
	PSDN	620.398	13,3381
	SKBM	764.484	13,5470
	SKLT	568.239	13,2503
	STTP	1.919.568	14,4676
	ULTJ	3.539.995	15,0796
2016	ALTO	1.165.093	13,9683
	CEKA	1.425.964	14,1704
	INDF	82.174.515	18,2244
	MYOR	12.922.421	16,3745
	PSDN	653.796	13,3906
	SKBM	1.001.657	13,8172
	SKLT	568.239	13,2503
	STTP	2.336.411	14,6641
	ULTJ	4.239.199	15,2599
2017	ALTO	1.109.383	13,9193
	CEKA	1.392.636	14,1467
	INDF	87.999.488	18,2928

	MYOR	14.915.849	16,5179
	PSDN	690.979	13,4459
	SKBM	1.623.027	14,2998
	SKLT	636.284	13,3634
	STTP	2.342.432	14,6667
	ULTJ	5.186.940	15,4617
2018	ALTO	1.109.843	13,9197
	CEKA	1.168.956	13,9716
	INDF	96.537.796	18,3854
	MYOR	17.591.706	16,6829
	PSDN	697.657	13,4555
	SKBM	1.771.365	14,3873
	SKLT	747.293	13,5242
	STTP	2.631.189	14,7829
	ULTJ	5.555.871	15,5304

Lampiran 6. Perhitungan Insentif Pajak

TAHUN	KODE	TAXIN
2013	ALTO	0,0007
	CEKA	0,0156
	INDF	-0,0025
	MYOR	0,0261
	PSDN	0,0078
	SKBM	0,0293
	SKLT	0,0086
	STTP	0,0058
	ULTJ	0,0377
2014	ALTO	0,0009
	CEKA	0,0082
	INDF	0,0128
	MYOR	0,0099
	PSDN	-0,0113
	SKBM	0,0343
	SKLT	0,0110
	STTP	0,0182
	ULTJ	0,0225
2015	ALTO	-0,0052
	CEKA	0,0178
	INDF	0,0088
	MYOR	0,0276
	PSDN	-0,0210
	SKBM	0,0131
	SKLT	0,0124
	STTP	0,0242
	ULTJ	0,0357
2016	ALTO	0,0031
	CEKA	0,0438
	INDF	0,0148
	MYOR	0,0265
	PSDN	0,0123
	SKBM	0,0036
	SKLT	-0,0017
	STTP	0,0186
	ULTJ	0,0419
2017	ALTO	-0,0157
	CEKA	0,0196
	INDF	0,0146

	MYOR	0,0270
	PSDN	0,0194
	SKBM	0,0030
	SKLT	0,0089
	STTP	0,0231
	ULTJ	0,0343
2018	ALTO	-0,0103
	CEKA	0,0206
	INDF	-0,0045
	MYOR	0,0250
	PSDN	-0,0167
	SKBM	0,0161
	SKLT	0,0098
	STTP	0,0242
	ULTJ	0,0316

Lampiran 7. Output SPSS Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CONACC	54	0	1	,69	,469
LEV	54	,1635	1,8722	1,007367	,4439011
GOP	54	,1823	6,8574	1,767413	1,4157342
MOS	54	,0002	,2808	,058561	,0868022
SIZE	54	12,6181	18,3854	14,700757	1,5210270
TAXIN	54	-,0210	,0438	,013739	,0149517
Valid N (listwise)	54				

Lampiran 8. *Output SPSS Uji Asumsi Klasik*

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,965 ^a

a. Predictors:

(Constant), TAXIN,
SIZE, GOP, MOS,
LEV

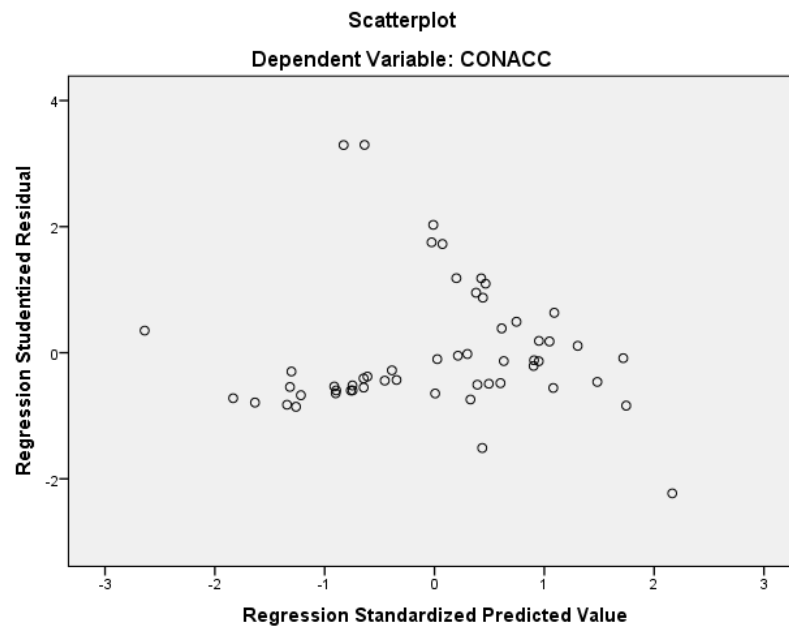
b. Dependent

Variable: CONACC

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LEV	,648	1,544
	GOP	,928	1,077
	MOS	,800	1,250
	SIZE	,891	1,122
	TAXI	,583	1,714
	N		

a. Dependent Variable: CONACC



Lampiran 9. Output SPSS Uji Kelayakan Model Regresi dan Hipotesis

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	54	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	54	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		54	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
TIDAK	0
KONSERVATISME	1

Block 0: Beginning Block**Iteration History^{a,b,c}**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficient s
		Constant
Step 0 1	67.289	.741
2	67.273	.777
3	67.273	.778

- a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 67,273
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted		
		CONACC		Percentage Correct
		TIDAK KONSERVA TISME	KONSERVA TISME	
Step 0	CONAC	TIDAK		
	C	KONSERVATISME		
		KONSERVATISME		
	Overall Percentage			
		0	17	.0
		0	37	100.0
				68.5

- a. Constant is included in the model.
b. The cut value is ,500

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	LEV	3.515	1	.061
		GOP	.002	1	.963
		MOS	.027	1	.870
		SIZE	3.042	1	.081
		TAXI	.042	1	.838
	N				
Overall Statistics			8.475	5	.132

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	.778	.293	7.045	1	.008	2.176

Block 1: Method = Enter**Iteration History^{a,b,c,d}**

		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	LEV	GOP	MOS	SIZE	TAXIN
Step 1	1	58.900	2.918	1.565	-.003	-.454	-.286	35.133
	2	58.220	3.438	2.084	-.017	-1.309	-.352	48.097
	3	58.208	3.518	2.162	-.020	-1.477	-.362	50.186
	4	58.208	3.520	2.164	-.020	-1.481	-.362	50.231
	5	58.208	3.520	2.164	-.020	-1.481	-.362	50.231

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 67,273

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	9.065	5	.107
	Block	9.065	5	.107
	Model	9.065	5	.107

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	58.208 ^a	.155	.217

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.732	8	.677

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		CONACC = TIDAK KONSERVATISME		CONACC = KONSERVATISME		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	3	3.276	2	1.724	5
	2	3	2.836	2	2.164	5
	3	2	2.432	3	2.568	5
	4	2	1.920	3	3.080	5
	5	2	1.738	3	3.262	5
	6	3	1.334	2	3.666	5
	7	0	1.076	5	3.924	5
	8	0	.855	5	4.145	5
	9	1	.696	4	4.304	5
	10	1	.837	8	8.163	9

Classification Table^a

		Predicted		
		CONACC		Percentage Correct
		TIDAK KONSERV ATISME	KONSERV ATISME	
Step 1	Observed			
	CONACC TIDAK KONSERVATISME	6	11	35.3
	KONSERVATISME	6	31	83.8
Overall Percentage				68.5

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a LEV	2.164	.975	4.923	1	.026	8.707
GOP	-.020	.226	.008	1	.929	.980
MOS	-1.481	4.183	.125	1	.723	.227
SIZE	-.362	.216	2.814	1	.093	.696
TAXIN						65342946375
	50.231	30.946	2.635	1	.105	76394000000
						.000
Constant	3.520	3.246	1.176	1	.278	33.786

a. Variable(s) entered on step 1: LEV, GOP, MOS, SIZE, TAXIN.

Correlation Matrix

	Constant	LEV	GOP	MOS	SIZE	TAXIN
Step 1 Constant	1.000	-.246	.006	.178	-.935	-.071
LEV	-.246	1.000	-.107	-.354	-.071	.647
GOP	.006	-.107	1.000	-.031	-.068	-.247
MOS	.178	-.354	-.031	1.000	-.102	-.426
SIZE	-.935	-.071	-.068	-.102	1.000	-.175
TAXIN	-.071	.647	-.247	-.426	-.175	1.000

